

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KONSEP *BAITI
JANNATI* DALAM KEHIDUPAN RUMAH TANGGA
(Studi di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie)**

SKRIPSI



Diajukan oleh :

NAZIRAH

NIM. 200101075

Mahasiswi Fakultas Syariah dan Hukum
Prodi Hukum Keluarga

**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2025 M/1446 H**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KONSEP *BAITI JANNATI* DALAM KEHIDUPAN RUMAH TANGGA
(Studi di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Syariah dan Hukum
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Progam Sarjana (S1)
dalam Ilmu Hukum Keluarga

Oleh:

NAZIRAH

NIM. 200101075

Mahasiswi Fakultas Syari'ah dan Hukum
Prodi Hukum keluarga

Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh:

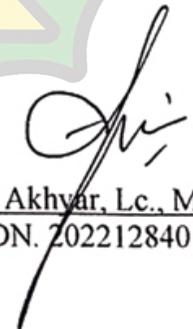
Pembimbing I

جامعة الرانيري

Pembimbing II

A R - R A N I R Y


Prof. Dr. Mursyid Djawas, S.Ag., M. HI
NIP. 197702172005011007

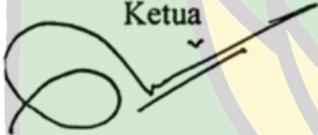

Gamal Akhyar, Lc., M. Sh
NIDN. 2022128401

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KONSEP *BAITI JANNATI* DALAM KEHIDUPAN RUMAH TANGGA
(Studi di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie)**

SKRIPSI

Telah Diuji Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Hukum Keluarga
Pada Hari/Tanggal: Senin, 07 Januari 2025 M
07 Rajab 1446 H
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua



Prof. Dr. Mursyid Djawas, S.Ag., M.HI
NIP. 197702172005011007

Sekretaris



H. Gamal Akhyar, Lc., M.Sh
NIDN. 2022128401

Penguji 1



Fakhurrazzi M. Yunus, Lc., MA
NIP. 197702212008011008

Penguji 2



Nurul Fithria, M.Ag
198805252020122000

Mengetahui,

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Prof. Dr. Kamaruzzaman, M.Sh.
NIP. 197809172009121006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
Jl. Sheikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nazirah
NIM : 200101075
Prodi : Hukum Keluarga
Fakultas : Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh,
Yang Menyatakan



(Nazirah)

ABSRTAK

Nama : Nazirah
NIM : 200101075
Fakultas/prodi : Syariah dan Hukum/ Hukum Keluarga
Judul : Persepsi Masyarakat terhadap Konsep *Baiti Jannati* dalam Kehidupan Rumah Tangga (Studi di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie).
Tebal skripsi : 97 Halaman
Pembimbing I : Prof. Dr. Mursyid Djawas. Sag., M. HI
Pembimbing II : Gamal Akhyar, Lc., M. Sh
Kata Kunci : *Baiti Jannati*

Baiti jannati (Rumahku Surgaku) mengarah pada kondisi rumah tangga harmonis, penuh kasih sayang, menyenangkan, dan damai. *Baiti Jannati* menggambarkan keadaan tempat tinggal yang layaknya surga. Konsep *Baiti Jannati* menekankan pentingnya menciptakan kehidupan rumah tangga yang penuh kebahagiaan, kasih sayang, dan kedamaian. *Baiti Jannati* menggambarkan visi ideal sebuah keluarga yang menjadikan rumah mereka sebagai tempat yang nyaman, harmonis, dan penuh berkah. Oleh karena itu permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini adalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap konsep *Baiti Jannati* dalam kehidupan rumah tangga, bagaimana mengimplementasikan konsep *Baiti jannati*, serta apa faktor yang mempengaruhi implementasi *Baiti Jannati* dalam rumah tangga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap konsep *Baiti Jannati*, cara mengimplementasikan, serta faktor yang mempengaruhi implementasi *Baiti Jannati* dalam kehidupan rumah tangga. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan menggunakan metode pengisian angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil peneltian menunjukkan bahwa Menurut persepsi masyarakat *Baiti Jannati* (Rumahku Surgaku) adalah kondisi rumah tangga yang harmonis, penuh kasih sayang, menyenangkan, dan damai. konsep *Baiti Jannati* itu menekankan nilai-nilai seperti saling pengertian, saling membantu, keadilan, kasih sayang, dan ketenangan dalam rumah tangga. Dalam mengimplementasikan *Baiti Jannati* dalam rumah tangga maka langkah yang dilakukan adalah: harus Mengetahui siapa peran penting dalam mewujudkan *Baiti Jannati*; Menciptakan suasana rumah yang nyaman dan menyenangkan; Menjaga komunikasi yang baik; Menjalankan hak dan kewajiban suami istri dengan baik; dan harus saling terbuka, menghargai, dan mudah memaafkan. Faktor yang mempengaruhi implementasi *Baiti Jannati* dalam rumah tangga diantaranya adalah: faktor sosial media; faktor ekonomi, kesibukan berlebihan; sikap egois; dan faktor kurangnya pengetahuan agama.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT, atas limpah dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul Persepsi Masyarakat Terhadap Konsep *Baiti Jannati* Dalam Kehidupan Rumah Tangga (Studi di Kec. Mutiara Timur Kab. Pidie).

Shalawat dan salam kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad Shallahu'alahi wassalam. Serta para sahabat, tabi'in dan para ulama yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya yang telah membimbing umat manusia dari alam kebodohan kepada alam pembaharuan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini di ajukan dengan memenuhi persyaratan yang harus dilengkapi dalam rangkaian pembelajaran pada Program Studi Hukum Keluarga di Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah memperoleh banyak sekali ilmu dan bimbingan serta dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan yang baik ini penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

Bapak Prof. Dr. Mursyid Djawas. S. Ag., M. HI selaku pembimbing satu dan Bapak Gamal Achyar Lc,M.Sh selaku pembimbing dua yang telah meluangkan waktu memberikan bantuan bimbingan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir penulisan skripsi penulis.

1. Penulis juga berterima kasih kepada Bapak Dr. Kamaruzzaman, M.Sh. selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan juga kepada ketua Prodi Hukum Keluarga Bapak Dr. Agustin Hanafi, LC., MA.
2. Istimewa sekali kepada kedua orang tua saya yang sudah melahirkan, membesarkan, mendidik, dan membiayai sekolah hingga kejenjang perguruan tinggi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan serta selalu mendoakan dan memberi dukungan dan semangat.
3. Terima kasih juga kepada sahabat saya Siti karmila, Putri adrija, Nurul fadhilah, Rima afrida, Nurul izzah, Pocut hasratul dan Annisatul husna, terimakasih atas dukukunganya selama ini yang sudah memberi semangat setiap hari semoga kita bisa menggapai mimpi dan cita-cita kita dan menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat.

Besar harapan saya agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca, terutama penulis sendiri. Mohon maaf atas segala kekurangan karena disadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis berharap ada masukan yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga kita senantiasa selalu dalam lindungan Allah SWT.

Banda Aceh, 1 Juni 2023

Penulis,

Nazirah

TRANSLITERASI

Dalam skripsi ini banyak dijumpai istilah yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf latin, oleh karena itu perlu pedoman untuk membacanya dengan benar. Pedoman Transliterasi yang penulis gunakan untuk penulisan kata Arab adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	Ket	No.	Arab	Latin	Ket
1	ا	Tidak dilambangkan		16	ط	ṭ	te dengan titik di bawahnya
2	ب	B	Be	17	ظ	ẓ	zet dengan titik di bawahnya
3	ت	T	Te	18	ع	‘	Koma terbalik (di atas)
4	ث	Ṣ	es dengan titik di atasnya	19	غ	Gh	Ge
5	ج	J	Je	20	ف	F	Ef
6	ح	ḥ	ha dengan titik di bawahnya	21	ق	Q	Ki
7	خ	Kh	ka dan ha	22	ك	K	Ka
8	د	D	De	23	ل	L	El
9	ذ	Ẓ	zet dengan titik di atasnya	24	م	M	Em
10	ر	R	Er	25	ن	N	En
11	ز	Z	Zet	26	و	W	We
12	س	S	Es	27	ه	H	Ha
13	ش	Sy	es dan ye	28	ء	’	Apostrof
14	ص	Ṣ	es dengan titik di bawahnya	29	ي	Y	Ye
15	ض	ḍ	de dengan titik di bawahnya				

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
'	<i>Fathah</i>	A
'	<i>Kasrah</i>	I
ِ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungannya antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
ي'	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
و'	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف = *kaifa*,

هول = *haul*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
أ/ي	<i>Fathah</i> dan <i>alifatau ya</i>	Ā
إ/ي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
و	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قال = qāla

قال = qāla

يقولون = yaqūlu

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir huruf ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

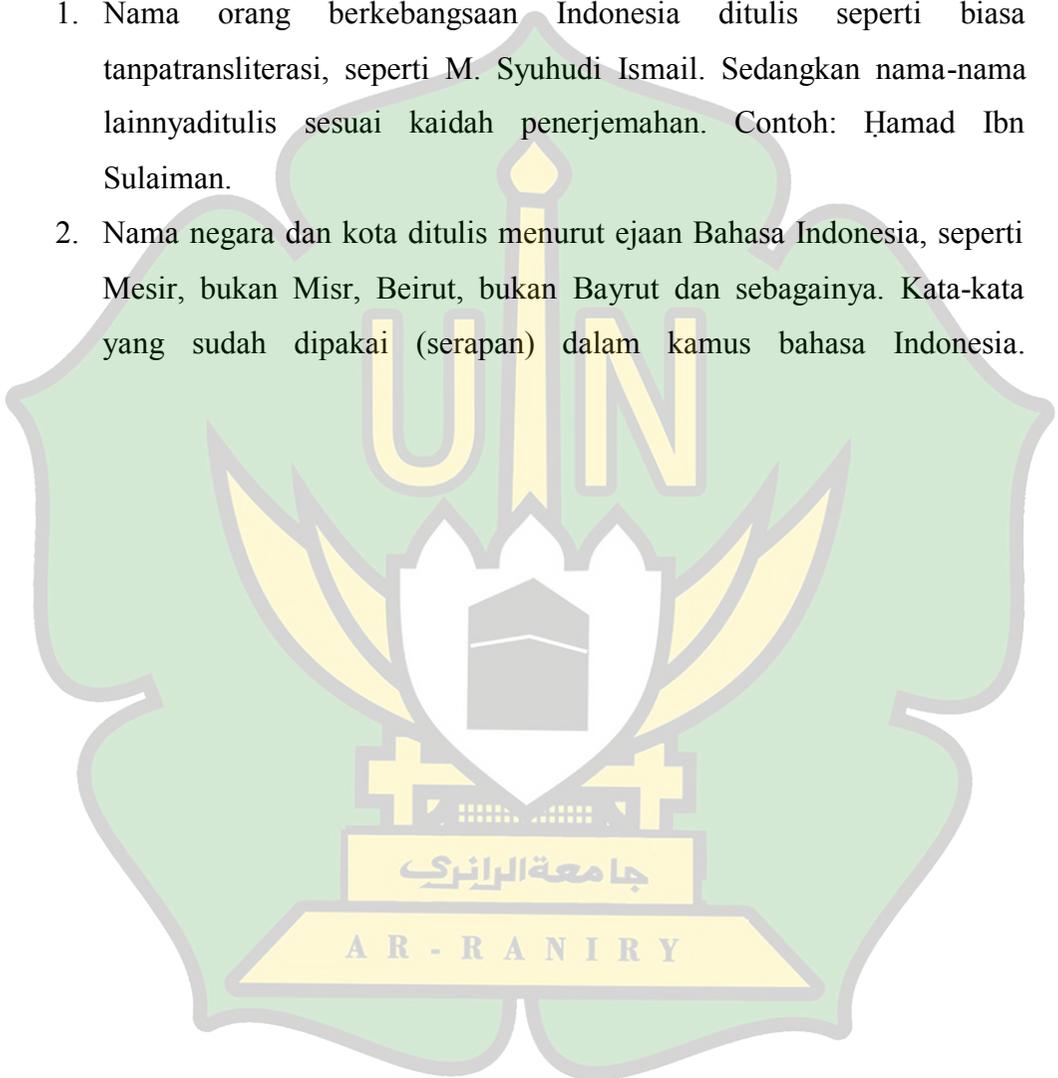
Contoh:

الْطُّفَالُ الرَّوْضَةُ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/*

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpatransliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnyaditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut dan sebagainya. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus bahasa Indonesia.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Surat Penunjukkan SK Pembimbing

Lampiran 3 Surat Penelitian dari Fakultas Syari'ah dan Hukum

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian di Desa Ulee Gampong

Lampiran 5 Surat Izin Penelitian di Desa Paloh Lhok Usi

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian Di desa Mesjid Usi



DAFTAR GAMBAR

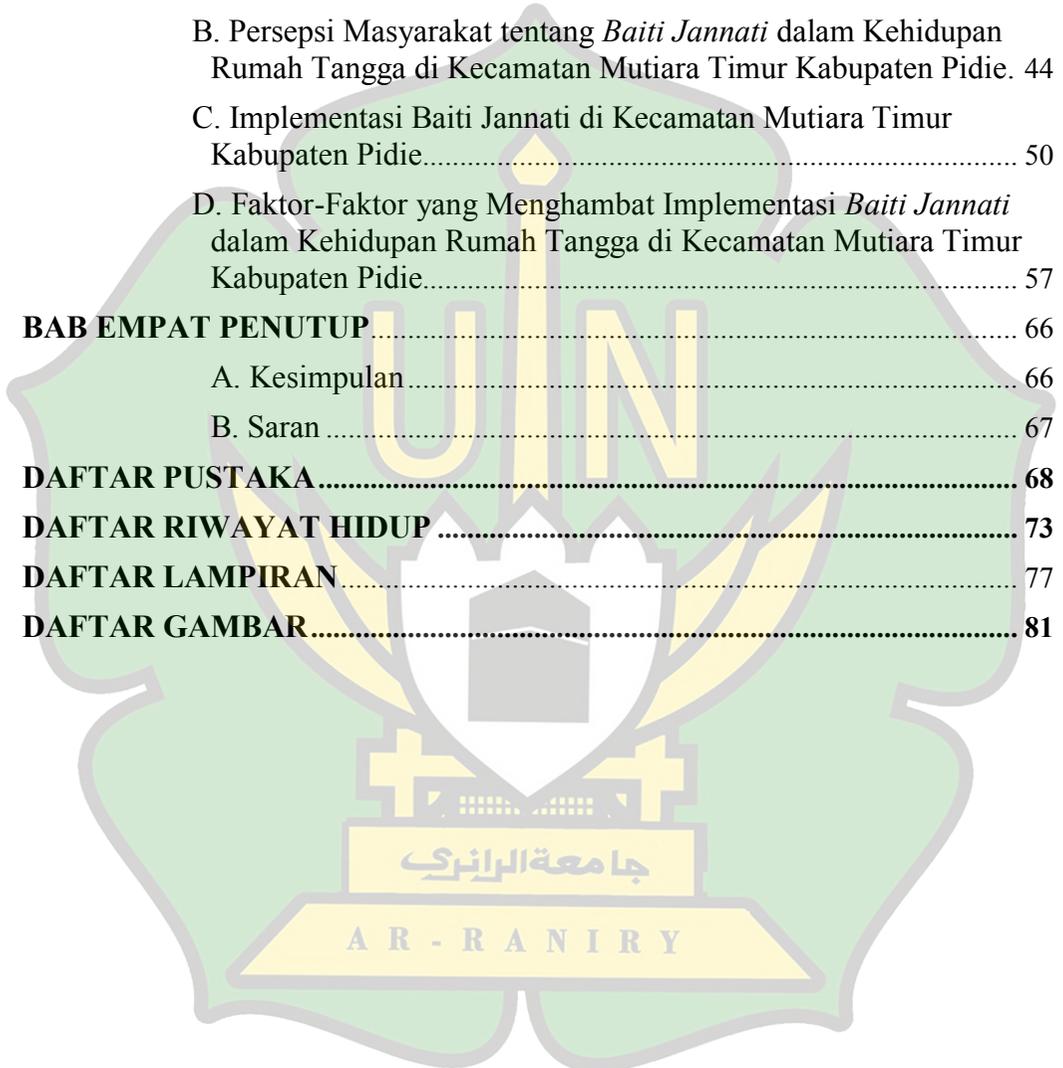
- Gambar 1 Pengisian Angket oleh Ibu Nur Baiti
- Gambar 2 Pengisian Angket oleh Ibu Aminah
- Gambar 3 Pengisian Angket oleh Ibu Fatimah
- Gambar 4 Pengisian Angket oleh Ibu Nuraini
- Gambar 5 Pengisian Angket oleh Ibu Salawati
- Gambar 6 Pengisian Angket oleh Ibu Ramiah
- Gambar 7 Pengisian Angket oleh Nadya
- Gambar 8 Pengisian Angket oleh Ibu Anita dan Riska
- Gambar 9 Pengisian Abgket oleh Ibu Arisna
- Gambar 10 Pengisian Angket oleh Ibu Ernawati
- Gambar 11 Pengisian Angket oleh Ibu Lidiati
- Gambar 12 Pengisian Angket oleh Ibu Jasmanidar



DAFTAR ISI

ABSRTAK	iii
KATA PENGANTAR	vi
TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xiv
BAB SATU PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Penjelasan Istilah.....	17
F. Metode Penelitian.....	21
1. Pendekatan Penelitian.....	21
2. Jenis Penelitian.....	21
3. Bahan Hukum.....	22
4. Teknik Pengumpulan Data.....	23
5. Objektivitas dan Validitas Data.....	23
6. Teknik Analisis Data.....	24
7. Pedoman Penulisan	24
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB DUA LANDASAN TEORITIS	26
A. Pengertian Baiti Jannati.....	26
B. Dasar Hukum Baiti Jannati.....	28
C. Proses Pembentukan dan Pemaknaan Konsep <i>Baiti Jannati</i> dalam Masyarakat.....	32
D. Upaya Mewujudkan <i>Baiti Jannati</i>	35
E. Implementasi Konsep <i>Baiti Jannati</i> dalam Rumah Tangga.....	38

BAB TIGA. PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KONSEP BAITI JANNATI DALAM KEHIDUPAN RUMAH TANGGA (STUDI DI KECAMATAN MUTIARA TIMUR KABUPATEN PIDIE)	41
A. Gambaran Umum di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie	41
B. Persepsi Masyarakat tentang <i>Baiti Jannati</i> dalam Kehidupan Rumah Tangga di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie.	44
C. Implementasi Baiti Jannati di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie.....	50
D. Faktor-Faktor yang Menghambat Implementasi <i>Baiti Jannati</i> dalam Kehidupan Rumah Tangga di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie.....	57
BAB EMPAT PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	73
DAFTAR LAMPIRAN	77
DAFTAR GAMBAR	81





BAB SATU

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan rumah tangga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu, masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan. Sebab dari sinilah pendidikan pertama dimulai. Dalam kehidupan rumah tangga, konsep yang mendasari hubungan antara suami dan istri serta peran mereka dalam membangun keluarga yang harmonis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas kehidupan keluarga tersebut.

Sebuah keluarga dengan visi dan misi yang terarah akan membawa keluarga itu pada kehidupan yang lebih baik. Untuk menuju ke arah sana jelas memerlukan peran orang tua yang kompak dan memiliki pengetahuan yang lengkap terhadap *parenting* dalam suatu rumah tangga. Sebab menurut Zakiyah Darajat peran orang tua sangat penting dalam pendidikan keluarga dan mereka diminta tanggung jawab, komitmen, dan konsisten terhadap pendidikan anak.¹ Dalam rumah tangga ideal, rumah menjadi tempat yang paling nyaman setiap harinya. Serta menjadi tempat beristirahat dari penatnya aktivitas dan menjadi tempat paling mengasyikan untuk saling bertukar cerita.

Peran serta tanggung jawab orang tua dalam hal pendidikan anak dan keluarga ini tercermin secara eksplisit dalam QS. al-Tahrim (66):6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu;

¹Zakiyah Darajat, *Berawal dari Keluarga: Revolusi Belajar Cara al-Qur'an*, (Jakarta: Hikmah, 2002), hlm. 11.

penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan [QS. Al-Tahrim (66):6]

Ali Bin Abi Thalib r.a memaknai kata qû dalam ayat ini dengan didiklah dan ajari. Sedangkan Ibn Abbas r.a menafsirkan makna kata tersebut dengan ajak dan serulah keluargamu untuk beramal dan beribadah kepada Allah serta hindari dan jauhkan mereka dari maksiat kepada-Nya.²Sementara itu Ibn Jarir al-Thabarani menafsirkan ayat itu dengan “bahwasannya setiap individu mukmin memiliki tanggung jawab untuk mendidik diri dan keluarganya dalam ketaatan kepada Allah swt. Serta berkewajiban untuk menjaga diri dan keluarganya dari kemaksiatan agar terhindar dari api neraka”.³

Rasulullah saw. Sebagai panutan hidup umat Islam, melakukan pendidikan yang luar biasa bermula dari rumahnya. Salah satu pengikut generasi awal Islam adalah istrinya sendiri yaitu Siti Khadijah r.a. Meski sebagai seorang wanita, Peran Siti Khadijah dalam dakwah nabi Muhammad sangat penting, hal ini menandakan bahwa kekompakan suami istri akan sangat membantu dalam menentukan masa depan keluarga bahkan suatu peradaban.

Rumah tangga merupakan suatu pondasi awal suatu peradaban. Mulai dari sanalah semua pemimpin besar lahir. Dari pendidikan dalam rumah semua manusia bermula. Oleh karena itu, kenyamanan dalam rumah tangga sangat berharga nilainya. Sehingga hal itu dapat menjadi salah satu alasan penting bagi keutuhan suatu rumah tangga.

² Ibn Katsîr, *Tafsîr al-Qur’ân al-Adzîm*, (Beirut: Dâr al-Fikr, 1986) jilid IV, hlm. 392

³ Ibn Jarîr al-Thabarî, *Jami’ al-Bayân fî Ta’wîl al-Qur’ân*, (Beirut: Dâr al-Fikr, 1988), jilid V, hlm. 156.

Rumah dalam hal ini mengacu pada suatu kesatuan sistem rumah tangga bukan hanya mengacu pada bangunan fisik. Sebab suatu bangunan fisik yang megah belum tentu memiliki kenyamanan di dalamnya. Hal ini sejalan dengan sebuah studi yang mengatakan bahwa rumah yang megah belum tentu mendatangkan kebahagiaan.

Terdapat ungkapan atau konsep yang sering terdengar pada masyarakat Indonesia dalam menggambarkan kenyamanan dan kemarmonisan dalam keluarga yaitu konsep *Baiti Jannati* yang diperkenalkan dalam literasi parenting keluarga islami. *Baiti Jannati* secara harfiah berarti "rumahku adalah surga". Konsep ini menekankan pentingnya menciptakan kehidupan rumah tangga yang penuh kebahagiaan, kasih sayang, dan kedamaian. *Baiti Jannati* menggambarkan visi ideal sebuah keluarga yang menjadikan rumah mereka sebagai tempat yang nyaman, harmonis, dan penuh berkah.

Baiti Jannati secara umum mengarah pada kondisi rumah tangga yang harmonis, penuh kasih sayang, menyenangkan, dan damai. Tentu saja, keadaan rumah tangga yang demikian menjadi dambaan setiap pasangan suami dan istri. Konsep "Rumahku, Surgaku" tidak selalu mengarah pada kondisi rumah yang mewah atau pun megah. Akan tetapi, bagaimana rumah yang ditinggali dapat membawa keberkahan dan kebahagiaan hingga kemudian mengantarkan penghuninya pada kebaikan dunia akhirat. Setiap pasangan suami dan istri juga dianjurkan untuk membangun rumah tangga dengan akhlak mulia menuju keluarga Sakinah (tentram), mawaddah (cinta), dan rahmah (sayang). Hal ini sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا فِيهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ

فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu

merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir [QS. Ar-Rum (31): 21]

Menurut Penyuluh Agama Islam Kankemenag Sikka, Abdullah Nema, S. HI, mengungkapkan "Rumahku Surgaku" adalah ungkapan yang indah, ungkapan yang memberikan ketenangan, ketentraman, dan kebahagiaan yang selalu dirindukan semua orang untuk diwujudkan. *Baiti Jannati* juga merupakan surga di dunia yang hadir dalam sebuah rumah.

Namun faktanya yang terjadi saat ini tidak sedikit kasus anak yang memilih pergi dari rumahnya karena merasakan ketidaknyamanan dalam rumah sehingga ia mencari kenyamanan itu di luar rumah atau kasus suami atau istri yang melakukan perselingkuhan dengan alasan sudah tidak nyaman. Fenomena tersebut adalah suatu kegagalan dalam membangun fondasi keluarga dengan konsep *baiti jannati*. Hal ini menjadi cikal bakal terbentuknya suatu generasi yang jauh dari pendidikan yang baik dari orang tuanya.

Dengan menerapkan konsep *baiti jannati* artinya sebuah memiliki keterikatan bersama dalam tempat yang dinamakan rumah sehingga mereka mempunyai tempat pulang dan bersandar dari lelahnya aktivitas kehidupan. Konsep *baiti jannati* menandakan bahwa sebuah bangunan yang dinamakan rumah bukan hanya benda mati saja, namun lebih dari itu ia adalah simbol untuk mempersatukan keluarga lewat cinta dan kasih di dalamnya.

Namun, meskipun konsep *Baiti Jannati* memiliki nilai-nilai positif yang diidamkan dalam kehidupan rumah tangga, implementasinya tidak selalu mudah. Faktor-faktor seperti perbedaan budaya, harapan yang tidak realistis, konflik interpersonal, peran gender, dan tantangan kehidupan sehari-hari dapat menghambat tercapainya konsep *Baiti Jannati* dalam praktik kehidupan rumah tangga. Dalam konteks ini, penelitian kualitatif menjadi relevan untuk

mengeksplorasi konsep *Baiti Jannati* dalam kehidupan rumah tangga secara mendalam. Metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman, persepsi, dan pemahaman subjektif individu yang terlibat dalam hubungan rumah tangga. Penelitian ini akan melibatkan interaksi langsung dengan partisipan melalui wawancara mendalam, pengamatan partisipatif, dan analisis konten terhadap data yang dikumpulkan.

Dengan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Konsep *Baiti Jannati* dalam Kehidupan Rumah Tangga (Studi di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie)”.Sebab terpilihnya lokasi Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie karena lokasi tersebut merupakan tempat penulis tinggal, sehingga terdapat ketertarikan sendiri untuk bisa meneliti kampung halaman sehingga bisa berkontribusi dalam penyelesaian masalah di sana.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat tentang *Baiti Jannati* dalam kehidupan rumah tangga di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie?
2. Bagaimana implementasi *Baiti Jannati* di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie?
3. Faktor-faktor apa yang menghambat implementasi *Baiti Jannati* dalam kehidupan rumah tangga di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang *Baiti Jannati* dalam kehidupan rumah tangga di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie.
2. Untuk mengetahui implementasi *Baiti Jannati* di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menghambat implementasi

Baiti Jannati dalam kehidupan rumah tangga di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie

D. Kajian Pustaka

Terdapat penelitian dan pengkajian dengan tema konsep *baiti jannati* dalam kehidupan rumah tangga serta implikasinya dalam kehidupan rumah tangga. Sehingga penulis ingin membahas secara terperinci melalui kajian pustaka untuk menemukan referensi, persamaan, serta perbedaan penelitian dan karya tulis ilmiah tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan.

Rifki Widya Murti dan Wakhid Musthofa, Prosiding Seminar Nasional Psikologi yang berjudul: “*Rumahku Surgaku Sebagai Solusi Pendidikan Keluarga yang Islami*”. Menjelaskan tentang bagaimana sebuah keluarga yang menerapkan konsep pendidikan keluarga islam dapat merasakan kenyamanan dalam rumah sehingga tercipta sebuah konsep rumah surgaku. Kesimpulan dalam tulisan ini menyatakan bahwa konsep “Rumahku Surgaku” adalah solusi yang tepat untuk mendidik dan membentuk karakter putra-putri shalih di era modern. Manusia merupakan makhluk yang fitrah dimana terdapat kekuatan luar biasa yang dapat mengubah serta mempengaruhi terbentuknya perilaku seseorang. Di dalam konsep “Rumahku Surgaku” terdapat nilai-nilai yang religius yang kuat guna membantu membentuk moralitas yang baik.⁴ Gagasan tersebut disusun berdasarkan studi pustaka. Studi pustaka merupakan sebuah metode pencarian informasi melalui beberapa literatur, baik melalui dokumen tertulis, foto-foto, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.

Siti Chadijah, *Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Islam*, Jurnal yang membahas tentang bagaimana suatu suatu karakteristik keluarga sakinah dalam islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat tujuh faktor yang menjadi

⁴Rifki Widya Murti & Wakhid Musthofa, *Rumahku Surgaku Sebagai Solusi Pendidikan Keluarga yang Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2019), hlm. 89.

karakteristik keluarga sakinah, yaitu 1) Lurusnya niat dan Kuatnya hubungan dengan Sang Pencipta; 2) Kasih sayang; 3) Saling terbuka, santun, dan bijak; 4) Komunikasi dan musyawarah; 5) Toleran dan pemaaf; 6) Adil dan persamaan; 7) Sabar dan syukur. Tulisan dan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis karena fokus penelitian ini adalah pada karakteristik keluarga sakinah sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis berfokus pada Persepsi Masyarakat terhadap Konsep Baiti Jannati serta penerapannya di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie.

Wahlul Arba'i, dalam skripsinya yang berjudul *Rumah dalam Perspektif al-Quran*, jenis penelitiannya adalah keperpustakaan (library research) yang berbasis kualitatif. Penelitian ini berfokus pada makna rumah dalam al-Qur'an. Kesimpulan dari skripsi ini mengatakan bahwasannya Al-Qur'an membahas tentang rumah menggunakan enam kata yakni bayt, maskan, dar, ma'wa, mustaqarran, dan munzal. Kata bayt digunakan al-Qur'an untuk mengungkapkan makna tempat tinggal yang dinisbahkan kepada manusia. Kata maskan digunakan untuk menunjukkan makna tempat tinggal yang di dalamnya dapat digunakan untuk tempat berlindung dan bernaung serta memanfaatkannya dengan berbagai kemanfaatan. Kata dar digunakan untuk menunjukkan makna tempat kembali setelah melakukan beragam aktivitas dan tempat kembali tersebut dapat diartikan sebagai rumah. Dalam konteks makna dar digunakan sebagai tempat hunian yang ada di dunia, hunian di akhirat baik itu surga maupun akhirat serta kampung halaman. Kata ma'wa berarti tempat kembali, kata ini digunakan untuk menunjuk kepada dua tempat (berkumpul) manusia di akhirat kelak, yaitu surga dan neraka. Mustaqarran mengandung makna menetap yang bersifat kekal, Kata Munzal digunakan untuk menunjukan makna turun, tinggal, menetap, jadi munzal adalah tempat berhenti atau menetap.⁵Perbedaan

⁵Wahlul Arbai, *Rumah dalam Perspektif al-Quran (Kajian Tafsir Tematik)*, (Ponorogo:

penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah fokus penelitiannya, tempat, dan objek penelitian. Dimana fokus penelitian pada skripsi Rumah dalam Perspektif al- Qur'an adalah pada kajian terminologi kata rumah dalam al-Qur'an.

Agus Miswanto, *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Ulama Tafsir: Studi terhadap Rumah Tangga Nabi Adam*. Jurnal ini membahas tentang keluarga sakinah dalam perspektif para Ulama Tafsir, dengan mengkaji lebih dalam terhadap rumah tangga Nabi Adam. Dalam konsep keluarga Nabi Adam dan Hawa, dapat dipetik model kehidupan keluarga sakinah dengan beberapa syarat berikut, yaitu: Pertama, setiap pasangan sanggup dan mau untuk saling mengisi ruang hati sehingga dapat menumbuhkan ketentraman jiwa dan ikatan cinta sejati. Kedua, setiap keluarga sakinah memerlukan kecukupan dalam hal sandang, pangan, dan papan. Sehingga pasangan wajib untuk melakukan usaha untuk memenuhi hal tersebut. Ketiga, ketaatan terhadap peraturan merupakan kunci penting keluarga sakinah. Keempat, keinsyafan ketika melakukan kesalahan merupakan suatu instrumen perekat untuk mengembalikan keutuhan rumah tangga yang terserak.⁶ Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis dari segi pembahasannya terhadap rumah tangga. Dalam penelitian ini Agus Miswanto lebih berfokus pada keluarga yang sakinah serta beberapa konsepsinya dari para Ulama, serta melakukan studi mendalam terhadap kehidupan rumah tangga nabi Adam, sedangkan penulis akan melakukan penelitian yang berfokus pada Makna Baiti Jannati dalam Kehidupan Rumah Tangga yang kemudian dilakukan penelitian mendalam dengan metode kualitatif di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie.

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022), hlm. 108

⁶Agus Miswanto, *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Ulama Tafsir: Studi Terhadap Rumah Tangga Nabi Adam*, Cakrawala: Jurnal Studi Islam nomor 2 (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019), hlm. 74

Darosy Endah Hyoscyamina, *Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak*. Tulisan yang termuat dalam Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro ini membahas pendidikan anak dari perspektif psikologi dan peranan penting orang tua dalam membangun karakter seorang anak. Setiap individu pasti menginginkan sebuah keluarga yang penuh ketenangan, kasih sayang, dan keberkahan. Keluarga yang harmonis seperti surga dunia, sebagaimana dinyatakan dalam perkataan yang diriwayatkan oleh Nabi Muhammad SAW, bahwa "Rumahku adalah surgaku." Keluarga memiliki peran fundamental sebagai pendidik utama anak, menjadi pondasi yang krusial dalam membentuk karakter mereka. Anak diibaratkan sebagai lembaran kertas putih yang harus diisi, dan dalam konteks ini, peran orang tua sangatlah krusial dalam mendidik anak sejak usia dini. Dengan penuh kelembutan dan kasih sayang, mereka membangun kebiasaan-kebiasaan positif, menjadi teladan yang baik, serta memberikan pemahaman tentang makanan yang halal dan baik. Suasana keagamaan di dalam rumah dan di sekolah memudahkan pembentukan Kecerdasan Emosi (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) bagi anak.⁷ Penelitian ini lebih berfokus pada psikologi sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada konsep Baiti Jannati serta persepsi masyarakat terhadap penerapan konsep tersebut di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie.

Intan Kusumawati, *Menciptakan Iklim Kenyamanan Belajar di dalam Keluarga*. Dalam menghadapi era globalisasi saat ini, tuntutan hidup dan lingkungan sosial menjadi semakin kompleks. Meskipun sarana dan prasarana pendidikan terus berkembang, kita menyadari bahwa perkembangan teknologi yang pesat juga membawa dampak negatif, terutama pada anak-anak usia sekolah. Kemajuan teknologi yang begitu pesat dapat mengakibatkan pandangan yang salah terhadap pergaulan dan pendidikan, menyebabkan munculnya

⁷ Darosy Endah Hyoscyamina, *Peran keluarga dalam membangun karakter anak*, Jurnal Psikologi No. 2, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 151

perilaku yang tidak sesuai dan kurang didik. Merosotnya moral dan etika seringkali disebabkan oleh pengaruh negatif dari kemajuan zaman dan teknologi yang semakin vulgar. Mudahnya akses terhadap informasi dan pergaulan melalui teknologi membuat dunia pendidikan terpaksa mengikuti perkembangan tersebut. Namun, tanpa adanya kontrol yang memadai dari orang dewasa, anak-anak usia sekolah dapat memanfaatkan kesempatan ini dengan cara yang tidak benar. Meskipun warnet menyediakan fasilitas internet sebagai sumber pengetahuan, sayangnya, kesempatan ini seringkali dimanfaatkan anak-anak untuk perilaku yang tidak pantas. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan iklim yang nyaman bagi siswa di rumah, di mana orangtua dapat lebih mudah mengontrol perilaku anak-anak mereka. Konsep "Rumahku Surgaku" menjadi pilihan yang tepat, mengambil inspirasi dari nilai-nilai agama untuk menciptakan lingkungan belajar informal dan non-formal yang mendukung keberhasilan pendidikan formal.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Intan Kusumawati berakar pada keresahannya terhadap pola pendidikan anak yang cenderung bergeser ke arah negatif. Hal tersebut disebabkan karena anak terbuai dengan perkembangan teknologi sehingga komunikasi dan kenyamanan anak tidak terbangun di rumah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis berfokus pada realitas pendidikan yang terjadi di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie serta penerapan konsep *baiti jannati* yang dilaksanakan oleh masyarakat muslim disana.

Darosy Endah Hyoscyamina, *Studi Deskriptif: Pola Pembelajaran Nilai-Nilai Kehidupan Melalui Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Penelitian yang dilakukan oleh Darosy ini bertujuan untuk menjelajahi dan menggabungkan beberapa teori yang terkait dengan pemikiran ilmuwan psikologi Islam yang

⁸ Intan Kusumawati, *Menciptakan Iklim Kenyamanan Belajar di Dalam Keluarga*, Academy of Education Journal No. 2, (Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, 2013), hlm. 70

berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan dalam konteks keluarga. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif kualitatif, dengan tujuan bukan untuk menguji hipotesis. Partisipan penelitian terdiri dari suami, istri, dan anak dalam komunitas "rumahku surgaku." Pengambilan sampel dilakukan dengan proporsi yang sesuai dengan prinsip-prinsip statistik dan menggunakan teknik random sampling. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan SPSS 17 dengan pendekatan statistik deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi nilai-nilai kehidupan dan pendidikan karakter dalam konteks keluarga. Pendidikan karakter secara umum melibatkan tiga aspek, yaitu pengetahuan (kognitif), perasaan (emosional), dan tindakan (perilaku). Perilaku yang baik tidak muncul secara otomatis, tetapi berkembang melalui proses pembelajaran dan pembiasaan yang berkelanjutan, sungguh-sungguh, dan konsisten dalam lingkungan keluarga.⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada fokus penelitian, sampel yang diambil, serta pada metode penelitian yang dilakukan.

Imam Mustofa, *Keluarga Sakinah dan Tantangan Globalisasi*. Keluarga merupakan sebuah fondasi bagi kehidupan masyarakat, sehingga perlu perhatian yang serius agar keluarga selalu eksis dan selalu berkontribusi positif terhadap perkembangan kebudayaan manusia. Eksistensi keluarga sangat bergantung pada tingkat ketenangan dan kebahagiaan serta kesejahteraan anggotanya. Untuk menjamin kebahagiaan serta kesejahteraan keluarga terpenuhi dengan baik, harus ada dua unsur yaitu unsur materi dan imateri atau moral (spiritual). Era globalisasi yang datang seiring bergulirnya waktu membawa dampak yang sangat signifikan terhadap kehidupan keluarga, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif dari globalisasi seperti mudahnya mendapatkan

⁹ Darosy Endah Hyoscyamina, Studi Deskriptif: Pola Pembelajaran Nilai-Nilai Kehidupan Melalui Pendidikan Karakter dalam Keluarga, National Conference of Islamic Psychology 2016, hlm. 123

informasi baik tentang politif, ekonomi, pendidikan dan kebudayaan bahkan tentang agama serta mudahnya akses mobilitas, sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dari globalisasi itu sendiri tidak kalah banyak, seperti pudarnya kebudayaan lokal, dekadensi moral, perubahan gaya hidup, dan lain sebagainya.¹⁰ Penelitian ini berfokus pada perkebangan era globalisasi serta dampak yang ditimbulkannya terhadap kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan karena penelitian yang penulis lakukan akan berfokus pada persepsi masyarakat terhadap penerapan konsep *baiti jannati* dalam kehidupan keluarga di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie.

Sofyan Basir, *Membangun Keluarga Sakinah*. Penelitian yang termuat dalam jurnal *Al Irsyad Al Nafs* ini membahas tentang bagaimana mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah. Mewujudkan kehidupan keluarga yang penuh dengan ketenangan, kasih sayang, dan keharmonisan adalah impian bagi setiap individu. Keberhasilan menciptakan lingkungan keluarga yang dipenuhi dengan cinta, perhatian, perlindungan, dan saling menghormati tidak dapat dicapai dengan mudah. Proses tersebut melibatkan upaya keras dan dukungan dari semua anggota keluarga, termasuk ayah, ibu, dan anak-anak. Sebagai kepala keluarga, ayah memiliki tanggung jawab besar sebagai pemimpin yang membimbing arah perjalanan keluarga. Ibu juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak-anak dan mengelola keuangan keluarga. Meskipun demikian, tidak jarang mereka dihadapkan pada tantangan, baik dalam hal keuangan maupun aspek lainnya.¹¹ Penelitian ini berfokus pada bagaimana cara mewujudkan konsep sakinah, mawaddah, warahmah dalam

¹⁰ Imam Mustofa, *Keluarga Sakinah dan Tantangan Globalisasi*, Al Mawarid: *Jurnal Hukum Islam*, hlm. 227

¹¹ Sofyan Basir, *Membangun Keluarga Sakinah*, *Al Irsyad Al Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam no. 2*, (Gowa: Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2019), hlm. 108

kehidupan keluarga didukung dengan literasi dalam hadits dan penuturan para ulama. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis bukan kajian literatur saja namun mengkaji dan meneliti bagaimana penerapan dan pola pendidikan masyarakat Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie.

Eko Zulfikar, *Peran Perempuan dalam Rumah Tangga Perspektif Islam: Kajian Tematik Dalam Alquran dan Hadis*. Penelitian dalam jurnal Studi Al Quran dan Al Hadis ini memuat kajian dalam al Quran dan al Hadis yang bertemakan tentang perempuan dan pentingnya peranan perempuan dalam kehidupan rumah tangga sebagai seorang orang tua. Orang tua adalah unsur keluarga yang terdiri dari ayah (suami) dan ibu (istri). Mereka adalah hasil dari ikatan suci yang umumnya disebut sebagai pernikahan. Setiap dari mereka memiliki peran penting, terutama ibu (istri), karena umumnya ibu memiliki wewenang yang paling tinggi dalam membentuk rumah tangga yang baik (sakinah). Tulisan ini akan memperkenalkan bagaimana peran perempuan dalam perspektif rumah tangga dalam Islam. Dengan menggunakan pendekatan tematik, tulisan ini difokuskan pada peran perempuan sebagai istri dan sebagai ibu dalam pandangan Alquran dan hadis. Dengan demikian, ditemukan bahwa peran perempuan sebagai istri setidaknya mencakup tiga poin; menjadi mitra suami secara biologis dan psikologis, serta menjadi pengelola dalam mengatur rumah tangga. Sementara peran perempuan sebagai ibu setidaknya melibatkan tiga poin juga; mengandung anak, melahirkan dan menyusui, serta mendidik dan mengasuh anak.¹²

Qurrotul Ainiyah dan Luluk Lailatul Mufarida, *Kufu Agama dalam Pernikahan, Peletak Dasar Pendidikan Islam dalam Keluarga Menuju Baiti Jannati*, jurnal ini membahas tentang Kesamaan dan atau keseimbangan antar calon pengantin dikenal dengan istilah kufu atau kafa'ah, yang bertujuan untuk

¹² Eko Zulfikar, *Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga Perspektif Islam: Kajian Tematik Dalam Alquran Dan Hadis*, Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019), hlm. 80

mewujudkan tujuan keluarga bahagia bernuansa surga (Baiti Jannati). Pola pikir yang materialistik (duniawi) turut mempengaruhi manusia dalam menentukan kriteria pasangan hidupnya dalam pernikahan. Islam menentukan bahwa pertimbangan agama akan lebih menjamin tercapainya tujuan pernikahan antara lain menjadi rumah tangga yang bahagia dengan dikaruniai keturunan salih dan salimah, karena dengan beragama maka akan dapat mendidik sesuai dengan ajaran Islam. Metode penelitian yang diterapkan adalah Content Analysis yaitu mendeskripsikan segala hal yang berkaitan dengan pokok penelitian secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika suami dan istri sama-sama sekuat agama yaitu mengerti, memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, maka akan menjadi pendidik yang mempunyai kompetensi agama yang kuat dan menjadi tauladan baik terhadap keluarganya. Di samping kompetensi sang pendidik, juga ditunjang oleh metode, materi/kurikulum dan lingkungan.¹³

Ibnu Sa'adan, *Pilar-Pilar Manajemen Konsep Keluarga Sakinah*, jurnal ini membahas kehidupan keluarga tidak terlepas dari sistem nilai yang ada dalam masyarakat yaitu agama, adat istiadat, nilai-nilai sosial, dan nilai-nilai kesakralan keluarga. Dimana sistem nilai tersebut sering mengalami degradasi, misalnya degradasi agama yaitu pada saat ini banyak umat yang kurang taat beribadah sebagaimana diperintahkan oleh agamanya. Untuk kondisi keluarga modern sendiri mempunyai ciri utama kemajuan dan perkembangan di bidang pendidikan, ekonomi, dan pergaulan. Dalam keluarga ada kalanya mengalami krisis maksudnya kehidupan keluarga dalam keadaan kacau, tak teratur dan terarah, antara suami istri tidak harmonis, kadangkala orang tua kehilangan kewibawaan untuk mengendalikan anak-anaknya, kondisi seperti ini sering terjadi dalam keluarga modern saat ini. disebabkan mereka tidak begitu paham

¹³ Qurrotul Ainiyah Dan Luluk Lailatul Mafarida, Kufu Agama Dalam Pernikahan, Peletak Dasar Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menuju Baiti Jannati, *Halaqa: Islamic Education Journal*, Vol. 3, Juni 2019, hlm. 1

dengan makna berkeluarga itu sendiri, dalam keluarga tidak hanya finansial, semata yang dibutuhkan tapi lebih dari pada itu juga keharmonisan, saling menghargai keterbukaan, saling menjaga dan saling menghormati sehingga terciptalah keluarga yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan agama. Oleh karena itu keluarga merupakan kelompok terkecil dalam sebuah tatanan masyarakat. Keluarga yang baik adalah awal dari masyarakat yang sejahtera. Sebaliknya, keluarga yang amburadul adalah pertanda hancurnya sebuah masyarakat. Keluarga-keluarga yang harmonis akan mewujudkan masyarakat yang aman dan damai. Mengingat begitu pentingnya peranan keluarga dalam menciptakan masyarakat yang baik dan sejahtera, maka Islam memberikan perhatian yang sangat besar bagaimana mengelola sebuah keluarga yang sakinah, mawaddah, warrahmah.¹⁴

Meiga Mentari, Nur Hasan, Faridatus Sa'adah, *persepsi masyarakat terhadap konsep keluarga sakinah dalam kehidupan rumah tangga tkw di desa tugu kecamatan sliyeg kabupaten indramayu*. Jurnal ini membahas tentang dalam mewujudkan keluarga sakinah, suami istri harus bersama-sama melanggengkan cinta yang merupakan anugerah dari Allah SWT, karena tidak mungkin membantah bahwa kualitas hubungan rumah tangga sangat buruk mempengaruhi keluarga menjadi keluarga sakinah. Motivasi untuk mengubah nasib dan daya tarik karena gaji yang relatif tinggi di luar negeri. Hal ini mengakibatkan banyak perempuan di desa tersebut bersedia menjadi perempuan pekerja di luar negeri, bahkan banyak perempuan yang sudah menikah menjadi perempuan pekerja di luar negeri. Sedangkan suami menjalankan peran sebagai istri yang meninggalkan rumah dalam waktu yang lama tanpa melupakan tugas dan haknya dari kepala keluarga. Salah satu kendalanya adalah keluarga yang tidak stabil faktor ekonomi, kurangnya pengetahuan dan pengamalan agama di

¹⁴ Ibnu Sa'adan, Pilar-Pilar Manajemen Konsep Keluarga Sakinah, *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, Vol. 11, No, 1, 2019, hlm. 2

dalamnya rumah tangga, banyak tuntutan dari keluarga, gaya hidup dan sosial kesenjangan dalam masyarakat, kurangnya perhatian seorang ibu kepada anak-anaknya, kebutuhan biologis tidak terpenuhi dan kurangnya komunikasi antar pasangan suami istri dengan anak dan keluarga. Upaya yang dilakukan oleh melanjutkan komunikasi, berhubungan dengan keluarga, mendoakan satu satu sama lain, saling mendukung, saling memahami dan memiliki komitmen untuk saling percaya juga tidak berlaku sewenang-wenang.¹⁵

Salimiya, *Peran Wanita dalam Keluarga Perspektif Al-Qur'an Surat Al Ahzab Ayat 33 Studi Pemikiran Quraish Shihab*, jurnal ini membahas Seorang wanita adalah mukallaf (orang yang mempunyai tanggung jawab) sebagaimana laki-laki, dimana wanita juga mendapat perintah dan larangan dari Allah swt, diberi pahala dan mendapat siksa, wanita bukanlah musuh pria juga bukan saingannya melainkan sebagai penyempurna baginya, wanita adalah bagian dari pria dan pria adalah bagian dari wanita. Dan setiap hidup manusia pastilah mendambakan keluarga yang bahagia lahir batin, tenang, tentram, saling menghormati dan menghargai, penuh cinta dan sayang, seolah taman indah yang mempesona, itulah surga, Baiti jannati bila ada surga di dunia ini, itulah keluarga yang bahagia. Sebaliknya bila ada neraka di dunia ini, itulah keluarga yang berantakan. Quraish Shihab menerangkan pengertian ayat ini bahwa Allah secara umum telah memberi tahukan bahwa memendang indah Peran Wanita dalam Keluarga didalam kehidupan dunia terhadap macam-macam yang dapat menyenangkan, antara lain wanita dan anak-anak, diawali dengan menyebutkan wanita sebagai yang pertama yang akan menyenangkan hati kaum laki-laki.¹⁶

Mahmud Huda dan Thoif, *Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah,*

¹⁵ Meiga Mentari, Nur Hasan, Faridatus Sa'adah, Persepsi Masyarakat terhadap Konsep Keluarga Sakinah dalam Kehidupan Rumah Tangga Tkw di Desa Tugu Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu, *Jurnal Ilmiah Hukum Keluarga Islam*, Vol. 5, No. 2 Tahun 2023.

¹⁶ Saimiya, Peran Wanita dalam Keluarga Perspektif Al-Qur'an Surat Al Ahzab Ayat 33 Studi Pemikiran Quraish Shihab, *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, Vol. 3, No 2, Juni 2022, hlm. 2.

warahmah Prespektif Ulama Jombang, jurnal ini membahas tentang Banyak sekali konsep-konsep tentang keluarga sakinah, mawaddah, warohmah, akan tetapi bagaimana masyarakat di jombang ini mewujudkan dan menerapkan konsep-konsep tersebut yakni menuju keluarga yang sakinah, mawaddah, warohmah yang sangat didambakan oleh banyak pasangan suami istri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan konsep keluarga sakinah mawaddah warahmah dan apakah faktor yang mempengaruhi terciptanya keluarga yang sakinah mawaddah warahmah, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang didasarkan pada penelitian lapangan, yang ditujukan kepada para ulama dan kiyai yang terdapat di kota jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya deskriptif, Hasil penelitian menunjukkan bahwa: keluarga sakinah mawaddah warahmah dalam prespektif Para Ulama' Jombang terbentuk dari hasil hubungan perkawinan laki-laki dan wanita atas dasar untuk saling mengenal diantara keduanya, serta memperbanyak keturunan demi melangsungkan kehidupan manusia didasarkan rasa cinta dan kasih sayang, yang demikian itu akan tercipta ketenangan, kedamaian diantara keduanya. Pada dasarnya faktor-faktor yang bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang baik menurut pandangan Islam adalah terciptanya lingkungan keluarga yang adem ayem dan tentram.¹⁷

E. Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian dan menghindari kesalahan *interpretasi* makna terhadap judul yang penulis ajukan, maka peneliti memberikan penjelasan ataupun gambaran mengenai pengertian-pengertian yang terdapat dalam judul, yaitu sebagai berikut:

¹⁷ Mahmud Huda Dan Thoif, Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah Prespektif Ulama Jombang, *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. 1, No. 1, April 2016.

1. Persepsi

Persepsi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Sementara dalam Kamus Psikologi, persepsi mengacu pada kajian proses sentral yang memberikan koherensi dan kesatuan input sensoris (proses periperal) meliputi proses-proses komponen perilaku secara fisikal, fisiologis, neurologis, sensori, kognitif dan afektif.¹⁸

Persepsi adalah proses dimana sensasi yang diterima oleh seseorang dipilih dan dipilih, kemudian diatur dan kemudian diinterpretasikan.¹⁹ Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ tubuhnya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi.²⁰

2. Konsep

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep berarti; pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan.²¹ Pada dasarnya konsep merupakan suatu abstraksi yang menggambarkan suatu ide, atau menurut Kant yang dikutip oleh Harifudin Cawidu yaitu gambaran yang bersifat umum atau abstrak tentang sesuatu.²²

¹⁸ Jon E. Roedelein, *Kamus Psikologi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 464

¹⁹ Saiful Arif, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Tayangan Reality Show Mistik* (Studi Deskriptif pada Tayangan “Dua Dunia” di Trans7 pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga), Skripsi, (Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, 2015)

²⁰ Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Alquran tentang Psikologi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 151

²¹ Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 520.

²² Harifudin Cawidu, *Konsep Kufir Dalam al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis*

Fungsi dari konsep sangat beragam namun pada umumnya, konsep berfungsi untuk mempermudah seseorang dalam memahami sesuatu. Karena sifat konsep sendiri adalah mudah dimengerti dan mudah dipahami.²³

Adapun pengertian konsep menurut para ahli:²⁴

- a. Soejadi, mengartikan konsep ke dalam suatu yang abstrak untuk ditujukan dalam melakukan penggolongan yang nantinya akan dinyatakan kedalam suatu istilah tertentu.
- b. Bahri, konsep adalah suatu perwakilan dari berbagai macam objek dengan ciri yang sama serta memiliki gambaran yang abstrak.
- c. Singarimbun dan Efendi, konsep merupakan suatu generalisasi dari beberapa kelompok yang memiliki fenomena tertentu sehingga dapat digunakan untuk penggambaran fenomena yang lain dalam hal yang sama.

Adapun konsep yang dimaksud dalam penelitian ini berdasarkan uraian di atas adalah gambaran umum atau abstrak mengenai istilah *baiti jannati* dalam kehidupan rumah tangga yang dipahami oleh masyarakat Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie.

3. *Baiti Jannati*

Secara bahasa *Baiti Jannati* adalah rumahku surgaku, secara istilah *batiti jannati* mengarah pada kondisi rumah tangga harmonis, penuh kasih sayang, menyenangkan, dan damai. Arti kata surga di sini hanya sebagai kiasan bahwa pada rumah tersebut terdapat kebahagiaan. Dalam agama islam, *baiti jannati* artinya menggambarkan keadaan tempat tinggal yang layaknya surga. Tak harus rumah yang megah atau mewah, tetapi yang paling penting bahwa rumah yang

Dengan Pendekatan Tematik (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 13

²³Idtesis.Com, *Pengertian Konsep Menurut para Para Ahli*, (Diposting Tanggal 20 Maret 2015). <https://idtesis.com/konsep-menurut-para-ahli/> (Diakses; Tanggal 7 Juni 2023).

²⁴Ibid.

dihuni membawa kebahagiaan dan keberkahan. Setiap pasangan suami istri dianjurkan untuk membangun rumah tangga dengan akhlak mulia menuju keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah.²⁵

4. Rumah Tangga

Rumah tangga merupakan sinonim dari keluarga, makna rumah tangga secara etimologis adalah Ibu bapak dengan anak-anaknya, sanak saudara, kaum kerabat.²⁶ Sedangkan makna keluarga secara umum adalah kelompok terkecil dalam masyarakat, yang minimal terdiri atas seorang suami dan seorang istri, dan atau bisa ditambah dengan seorang anak atau beberapa orang anak.²⁷

Makna lainnya, keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri, dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, biasa disebut dengan keluarga kecil.²⁸

Jika ada keluarga kecil maka ada keluarga besar yaitu unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga.²⁹

Dalam penelitian ini rumah tangga diartikan sebagai keluarga kecil. Yaitu unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri, dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.

²⁵<https://sumsel.tribunnews.com/amp/2023/05/16/arti-baiti-jannati-adalah-istilah-bahasa-arab-rumahku-surgaku-berikut-cara-islami-mewujudkannya> di akses pada tanggal 5 mei 2024.

²⁶Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, (kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia, 2016) <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keluarga> diakses pada 7 Juni 2023.

²⁷Iwan Falahudin, *Konsep Keluarga Sakinah Sebagai Solusi Alternatif Konflik Rumah Tangga*, (Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta, Vol.2, No.1, 2021), hlm. 22.

²⁸Undang – Undang Republik Indonesia No.52 thn. 2009, Bab 1, Pasal 1, ayat 6.

²⁹Undang - Undang Republik Indonesia No.23 thn. 2002, Bab 1, Pasal 1, ayat 3.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah prosedur yang terkoordinir dan sistematis untuk menelaah suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan data yang dapat dimanfaatkan sebagai jawaban atau solusi atas masalah yang sedang diteliti.³⁰

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian mengacu pada perspektif atau sudut pandang yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, menganalisis fenomena, dan memahami masalah penelitian. Pendekatan penelitian Menentukan metodologi, metode pengumpulan data, serta teknik analisis yang akan digunakan dalam studi.

Menurut Bogdan Taylor (Moleong, 2014: 4) mengatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.³¹

Dari pengertian diatas pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena dari sudut pandang yang kompleks, kontekstual, dan subjektif. Peneliti menggunakan metode seperti penyebaran angket dan dokumentasi.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merujuk pada klasifikasi atau kategori tertentu yang digunakan untuk menggambarkan pendekatan, tujuan, dan desain penelitian yang dilakukan. Jenis penelitian membantu dalam menentukan metode pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2012),

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 4.

bertujuan untuk menggambarkan atau mengidentifikasi karakteristik atau kondisi suatu fenomena yang diteliti secara objektif. Penelitian ini mengumpulkan data dari subjek penelitian tanpa mempengaruhi atau mengubah variabel-variabel yang ada.

3. Bahan Hukum

Dalam penelitian ini bahan hukum yang digunakan penulis ada dua bahan hukum, yaitu:

a. Bahan Hukum Primer

Bahan hukum primer merupakan data pokok yang dihasilkan dari penelitian yang dapat memberikan informasi terkait objek penelitian. Adapun bahan hukum primer yang penulis peroleh dari lapangan melalui hasil pengisian angket oleh masyarakat. Penelitian ini membahas tentang “Persepsi Masyarakat terhadap Konsep *Baiti Jannati* dalam Kehidupan Rumah Tangga (Studi di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie), yaitu terkait persepsi masyarakat terhadap konsep *baiti jannati* yang menyebar dikalangan rumah tangga di daerah tersebut. Pada penelitian ini akan membagi kuesioner kepada orang-orang yang merupakan sumber data utama dari penelitian ini. Sumber data utama akan peneliti peroleh dari masyarakat Kecamatan Mutiara dengan memilih tiga desa yaitu: Desa ulee gampong, Desa paloh lhok usi dan Desa mesjid usi.

b. Bahan Hukum Sekunder

Bahan hukum sekunder merupakan data yang berfungsi sebagai tambahan rujukan yaitu berbagai bentuk literatur yang ada relevansinya dengan objek penelitian. Data sekunder ini disebut juga sebagai data kepustakaan, yang terdiri dari jurnal-jurnal, buku-buku, dan berbagai penelitian yang bersesuaian dengan kajian penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

a. Angket atau kuesioner

Angket adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawab.³²

b. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumentasi merupakan salah satu sumber data skunder yang di perlukan dalam sebuah penelitian.³³ Adapun dokumentasi merupakan bagian catatan peristiwa yang sudah berlalu, sebagai bukti yang akurat. Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data pada saat wawancara melalui dokumentasi berupa foto.

5. Objektivitas dan Validitas Data

Objektivitas dan validitas data merupakan ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang disampaikan oleh peneliti. Jadi validitas data mempunyai kaitan yang sangat erat dengan data penelitian yang didapatkan, atau dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam hal ini data yang valid akan didapatkan secara langsung dengan proses penyebaran angket dilapangan oleh peneliti terkait Persepsi Masyarakat terhadap Konsep *Baiti Jannati* dalam Kehidupan Rumah Tangga di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 142.

³³ Anis Fuad & Sapto Kandung, *Panduan Praktid Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm 61.

6. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data merupakan pengolahan data yang didasarkan pada pembahasan rumusan masalah. Data yang terkumpul melalui proses penyebaran angket dan dokumentasi akan disusun secara sistematis, dimana peneliti harus menjabarkan data seperti apa adanya secara mendalam, dengan maksud untuk mengkritisi data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif terhadap data primer dan sekunder serta mengungkapkan fakta-fakta yang sebenarnya kemudian disusun atau dianalisis untuk menyelesaikan gambaran dari masalah yang ada.³⁴

7. Pedoman Penulisan

Teknik penulisan proposal skripsi ini, penulis berpedoman pada Buku Pedoman Penulisan Skripsi, yang diterbitkan oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Tahun 2018 revisi 2019.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dipaparkan dengan tujuan memudahkan penulisan dan pemahaman. Oleh karena itu, skripsi ini disusun dalam beberapa bab, pada tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahaminya. Adapun sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisikan landasan teori, Pengertian *Baiti Jannati*, Dasar

³⁴Joenaiddi Efendi dan Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Depok: Prenadamedia, 2018), hlm 236

Hukum *Baiti Jannati*, Proses Pembentukan dan Pemaknaan Konsep *Baiti Jannati* Dalam Masyarakat, Upaya Mewujudkan *Baiti Jannati*, dan Implementasi Konsep *Baiti Jannati* dalam Kehidupan Rumah Tangga.

Bab ketiga menjelaskan tentang permasalahan yang menjadi objek penelitian, yaitu Gambaran Umum Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie, Persepsi Masyarakat tentang *Baiti Jannati* dalam Kehidupan Rumah Tangga di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie, Implementasi *Baiti Jannati* di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie, dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi *Baiti Jannati* dalam kehidupan rumah tangga di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie.

Bab keempat merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang dianggap penting dan perlu untuk menambah pengamatan dimasa akan datang.



BAB DUA LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian *Baiti Jannati*

Baiti Jannati berasal dari dua suku kata dalam bahasa arab yaitu *Baiti* yang artinya rumah dan *Jannati (Jannah)* yang artinya surga. Jadi *Baiti Jannati* adalah Rumah Surga, yang sering diartikan sebagai rumahku surgaku. Surga memiliki arti kebun yang ada di dalamnya pohon, buah-buahan, dan, bunga. Juga bermakna tempat yang di dalamnya terdapat kenikmatan yang itu ada di akhirat. Sedangkan menurut istilah *Baiti Jannati* adalah rumah/tempat tinggal yang mana penghuni rumah tersebut merasakan berbagai kenikmatan baik secara dzohir ataupun bathinnya.³⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Rumah adalah bangunan untuk tempat tinggal, Sedangkan surga diartikan alam akhirat yang membahagiakan roh manusia yang hendak tinggal di dalamnya.³⁶ Kata surga disini hanya sebagai kiasan bahwa pada rumah tersebut terdapat kebahagiaan. Kebahagiaan yang dimaksud adalah kebahagiaan secara umum, karena setiap orang memiliki standar kebahagiaanya masing-masing.³⁷

Dikatakan *Baiti Jannati* apabila dalam rumah tersebut terwujudnya Sakinah (tentram), yang disempurnakan dalam Mawaddah (cinta) dan Rahmah (kasih sayang). Hal ini sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَعَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا ۖ وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ
فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ الشَّجَرَةَ

³⁵ <https://prezi.com/p/nvidnpc4gwi4/konsep-baiti-jannati/>

³⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” (kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia, 2016) <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keluarga> diakses pada 10 Mei 2024.

³⁷ <https://sumsel.tribunnews.com/2023/05/16/arti-baiti-jannati-adalah-istilah-bahasa-arab-rumahku-surgaku-berikut-cara-islami-mewujudkannya> di akses pada tanggal 3 juni 2024.

Kami berfirman, “Wahai Adam, tinggallah engkau dan istrimu di dalam surga, makanlah dengan nikmat (berbagai makanan) yang ada di sana sesukamu, dan janganlah kamu dekati pohon ini, sehingga kamu termasuk orang-orang zalim!”

Kata sakinah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 35 merujuk pada kata *uskun* dalam bentuk *fi'il amar* (kata perintah) yang bermakna tinggallah, yang berasal dari kata *sakana-yaskunu* yang mengandung makna berdiam, bertempat tinggal, tenang, tidak bergerak, dan tentram. Dalam merujuk Q.S Ar-Rum ayat 21, istilah sakinah memiliki akar yang sama dengan kata *sakunu* yang mengandung makna tempat, sehingga sakinah digunakan oleh Al-Qur'an sebagai tema untuk menyebut tempat berlabuhnya anggota keluarga dalam situasi yang menjadikan hati nyaman dan tentram.³⁸

Makna *Baiti Jannati* secara umum mengarah pada kondisi rumah tangga yang harmonis, penuh kasih sayang, menyenangkan, dan damai. Konsep rumahku surgaku tidak selalu mengarah pada kondisi rumah yang mewah atau megah, akan tetapi bagaimana rumah yang ditinggali dapat membawa keberkahan dan kebahagiaan hingga kemudian mengantarkan penghuninya pada kebaikan dunia akhirat. Setiap pasangan suami istri juga dianjurkan untuk membangun rumah tangga dengan akhlak mulia menuju keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah.³⁹

Baiti jannati (rumahku adalah surgaku), rumah yang dibangun semata-mata hanya untuk beribadah dan berserah diri kepada Allah. Lebih lanjut, terwujudnya rumah yang tentram didasari nilai-nilai Islam, dapat pula membentuk satu perilaku dan akhlak yang menuju kepribadian dan citra diri islam yang dibentuk dari lingkungan tersebut. Ciri rumah yang islami adalah rumah yang didalamnya selalu didirikan ibadah kepada Allah, rumah yang

³⁸Agus Miswanto, Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Ulama Tafsir: Studi Terhadap Rumah Tangga Nabi Adam, *Jurnal Studi Islam*, Vol 14, No. 2, 2019, hlm. 67.

³⁹ <https://www.orami.co.id/magazine/baiti-jannati> di akses pada tanggal 3 juni 2024

didalamnya terjadi *internalisasi* nilai-nilai Islam secara *Kaffah* (sempurna).

Allah SWT sendiri memerintahkan hamba-Nya untuk menikah, itu karena menikah adalah ibadah dan memiliki manfaat atau hikmah. Salah satu hikmah menikah akan mendapat bantuan dari Allah, karena orang tersebut menjaga kesucian dan menjauhi dosa. Rumah tangga lahir karena terjadinya perkawinan dan setiap orang yang berumah tangga tentulah berharap rumah tangganya bahagia. Tujuan pernikahan juga untuk dapat mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warhamah. Setiap orang pasti menginginkan rumah tangganya bagaikan kehidupan di surga, maka ia harus memulainya dari dalam dirinya dan rumahnya. Keluarga dapat menjadi wadah menanamkan nilai-nilai mulia (al akhlak al karimah), jika penghuni rumahnya terdiri dari orang-orang shalih dan memiliki pendidikan agama yang kuat. InsyaAllah, dengan kondisi keluarga seperti itu akan terbangun suasana rumahku surgaku.⁴⁰

B. Dasar Hukum Baiti Jannati

1. Al-Qur'an

Istilah *Baiti Jannati* tidak secara langsung disebut dalam Al-Qur'an. Namun, konsepnya terdapat dalam beberapa ayat yang menggambarkan rumah seperti tempat ibadah, ketenangan, dan kebahagiaan.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. (Q.S Ar-Rum:21)

⁴⁰ Ibnu Sa'adan, Pilar-Pilar Manajemen Konsep Keluarga Sakinah, *Jurnal Sosial Dan Kebudayaan*, Vol.11, No. 1, 2019, hlm. 15.

Ayat di atas menerangkan tentang tanda-tanda kekuasaan Allah yaitu kehidupan bersama antara laki-laki dan perempuan dalam sebuah perkawinan. Manusia mengetahui bahwa mereka mempunyai perasaan tertentu terhadap jenis yang lain. Perasaan dan pikiran-pikiran itu ditimbulkan oleh daya tarik yang ada pada masing-masing mereka, sehingga antara kedua jenis laki-laki dan perempuan itu terjalin hubungan yang wajar. Puncak dari semuanya itu ialah terjadinya perkawinan dan masing-masing merasa tentram hatinya dengan adanya pasangan, semua itu merupakan modal yang paling berharga dalam mewujudkan *Baiti Jannati* dalam rumah tangga. Dengan adanya rumah tangga yang berbahagia jiwa dan pikiran menjadi tentram, tubuh dan hati mereka menjadi tenang, kegairah hidup akan timbul dan ketentraman bagi laki-laki dan perempuan secara menyeluruh akan tercapai. Dasar hukum *Baiti Jannati* juga disebutkan dalam Q.S An-Nahl ayat 80-81 yang berbunyi:

لَكُمْ مِّنْ ۙ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلْ لَكُمْ مِّنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ ۙ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا ۗ أَتَانَا وَمَتَاعًا إِلَىٰ حِينٍ ۚ وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِّنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيكُمُ الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُمُ الْبَأْسَ ۗ كَذَٰلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ ﴿٨١﴾

Allah menjadikan bagimu rumah sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagimu dari kulit binatang ternak (sebagai) rumah (kemah) yang kamu merasa ringan (membawa)-nya pada waktu kamu bepergian dan bermukim. (Dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta, dan bulu kambing peralatan rumah tangga serta kesenangan sampai waktu (tertentu). Allah menjadikan tempat bernaung bagi kamu dari apa yang telah Dia ciptakan. Dia menjadikan bagi kamu tempat-tempat tertutup (gua dan lorong-lorong sebagai tempat tinggal) di gunung-gunung. Dia menjadikan pakaian bagimu untuk melindungimu dari panas dan pakaian (baju besi) untuk melindungimu dalam peperangan. Demikian Allah menyempurnakan nikmat-Nya kepadamu agar kamu berserah diri (kepada-Nya).

Mengutip dari pendapat Ibnu Katsir, sebagaimana dikutip oleh Muhammad

Al-munajjid dalam bukunya “40 cara mencapai keluarga bahagia”, mengatakan bahwa rumah adalah nikmat Allah Swt. Ibnu katsir mengatakan bahwa Allah yang maha berkah dan maha tinggi menyebutkan nikmatnya yang sempurna yang dianugerahkan kepada hamba-Nya, yaitu karena dia telah menjadikan rumah-rumah yang mereka huni sebagai tempat memperoleh ketentraman, yang mereka jadikan tempat berlindung, bersembunyi dari pandangan orang lain dan mendapatkan manfaatnya dari berbagai segi.⁴¹ Dari rumah tangga yang baik, lahirlah manusia yang baik. Agama Islam menetapkan aturan untuk menjamin kehormatan rumah sebagai tempat tinggal. Allah menyediakan bahan material dari gunung seperti batu dan pasir untuk membangun gedung, benteng atau perlindungan tempat tinggal. semuanya menimbulkan rasa aman dan tenang pada jiwa penghuninya, Allah menyediakan bagi mereka pakaian dari bulu domba atau dari kapas dan katun yang memelihara mereka dari panas dan dingin, serta pakaian dari besi untuk melindungi tubuh mereka dari senjata tajam ketika berperang. Demikianlah nikmat yang dianugerahkan Allah kepada manusia.⁴²

2. Hadis

Istilah *Baiti Jannati* sering disebut sebagai sabda Rasulullah SAW. Akan tetapi tidak ada penjelasan secara spesifik dalam bentuk hadits, namun kandungan makna dari hadits tersebut bisa mengarah kepada istilah *Baiti Jannati*.

قَالَ: فَأَنْظِرِي أَيْنَ أَنْتِ مِنْهُ، فَإِنَّمَا هُوَ جَنَّتِكَ وَنَارِكَ

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Lihatlah di mana keberadaanmu dalam pergaulanmu dengan suamimu, karena suamimu

⁴¹Muhammad Al-Munajjid, *40 Cara Mencapai Keluarga Bahagia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 12.

⁴²<https://www.idntimes.com/life/inspiration/cynthia-nanda/surat-an-nahl-ayat-81-96-arab-arti-kandungan-dan-keutamaan> diakses pada tanggal 3 juni 2024.

adalah surga dan nerakamu.” (HR. Ahmad, 4:341).⁴³

Dalam hadits ini menjelaskan bahwa tempat seorang wanita di surga atau neraka ditentukan oleh sikapnya terhadap suaminya. Nabi Saw berpesan agar para istri memperhatikan bagaimana pergaulan dengan suami. Jika kondisi suami kamu baik, lalu kamu bergaul dengan suami secara baik sesuai tuntunan syari’ah, maka insyaallah bagimu surga. Namun jika kamu bergaul dengan suami secara menyalahi tuntunan syari’ah, bisa menghantarkanmu ke neraka. Terwujudnya *baiti jannati* dalam rumah tangga dimulai dari sikap ketaatan seorang istri kepada suaminya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَخَيْرًاكُمْ خَيْرًاكُمْ لِنِسَائِهِمْ رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَغَيْرُهُ

Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu bahwa Rasûlullâh Shallallahu alaihi wa sallam telah bersabda, “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya dan sebaik-sebaik kamu adalah orang yang paling baik kepada istrinya.”⁴⁴

Dalam hadits ini terdapat anjuran untuk berakhlak baik kepada istri dengan selalu menampakkan wajah berseri-seri, tidak menyakiti, berbuat baik dan bersabar dalam menghadapinya. Berakhlak baik kepada istri lebih ditekankan karena kaum perempuan itu lemah sehingga mereka pantas mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang lebih. Besarnya keutamaan berakhlak baik dalam sikap dan perbuatan, karena hal ini digandengkan dengan kesempurnaan iman. Ini berarti, akhlak yang baik merupakan konsekuensi iman yang benar. Bergaul dengan istri secara baik dapat mencakup sikap menghargai dan menghormati. Memperlakukan istri hal-hal yang baik serta meningkatkan taraf hidup dalam bidang agama, akhlak dan ilmu pengetahuan, juga melindungi

⁴³ Syaikh Al-Albani, Hadits shahih dalam Shahih At-Targhib wa At-Targhib, no. 1933.

⁴⁴ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 894.

dan menjaga nama baik. Terwujudnya baiti jannati dimulai dari seorang pemimpin rumah tangga yang baik, lembut dan mempunyai pengetahuan agama yang bagus.

Menurut Muhammad bin Shalih al-Utsaimin dalam kitab *Syarah Riyadhus Shalihin*, hadis ini menyatakan bahwa mereka yang sempurna imannya akan terlihat dalam sikap dan perilakunya, karenanya Rasulullah menyebut sempurnanya akhlak pada sesama merupakan manifestasi dari iman yang sempurna. Hal itu bisa dimulai dengan berbuat baik kepada orang-orang dalam lingkaran terdekat, seperti keluarga dan istri. Sebab keluarga dan istri merupakan orang-orang yang paling berhak untuk diperlakukan dengan baik. Berlaku baik pada istri sederhana memasang wajah berseri, tidak menyakiti, bersikap lembut, dan bersabar padanya.⁴⁵

Dr. Faqihuddin dalam bukunya '60 Hadis Hak-hak Perempuan dalam Islam', lewat hadis di atas Rasulullah mengingatkan bahwa berbuat baik kepada perempuan menjadi syarat keimanan, ini merupakan pengakuan tegas Rasulullah tentang posisi dan martabat kemanusiaan perempuan. Hal ini tidak hanya diucapkan Rasulullah, tapi juga dicontohkan oleh beliau dalam perilaku sehari-harinya. Ini merupakan penegasan yang monumental sebab sabda Rasulullah tersebut disebutkan dan dinyatakan terhadap masyarakat jahiliyah yang pada waktu itu tidak mengakui keberadaan perempuan. Sebagai masyarakat yang hidup di era yang telah mengalami banyak kemajuan peradaban, tentu nasehat Rasulullah tersebut harus termanifestasi dengan baik dalam kehidupan kita.⁴⁶

C. Proses Pembentukan dan Pemaknaan Konsep *Baiti Jannati* dalam Masyarakat

Rumah adalah simbol dari eksistensi manusia, lebih tepatnya eksistensi

⁴⁵ Syaikh Muhammad Al-Utsaimin, *Syarah Riyadhus Shalihin*: Imam Nawawi, Cet.1, (Darul Falah: Jakarta, 2006), hlm. 128

⁴⁶ Faqihuddin Abdul Kodir, *60 hadis hak-hak perempuan dalam islam*, (umuh sinau mubadalah: yogyakarta, 2017), hlm. 120

dari fitrah manusia yang hidup berpasang-pasangan atau berkeluarga. Rumah memiliki fungsi yang jelas yakni sebagai tempat tinggal, tempat berteduh dari panas dan hujan, tempat untuk berpulang, serta menjadi pelindung bagi manusia. Rumah yang indah tidak hanya sekedar tentang material namun sebuah rumah yang indah berisi cinta dan kasih sayang, kedamaian, ketentraman, pendidikan dan juga lingkungan yang baik. Dalam Islam Allah Swt. Menjadikan rumah sebagai salah satu nikmat atau karunia yang harus disyukuri. Nabi kita muhammad Saw. Juga menyebut rumah sebagai salah satu unsur yang bisa menentukan kebahagiaan manusia. Rumahku surgaku adalah surga yang dihadirkan Allah Swt. di bumi ini hal ini dikarenakan begitu banyaknya kebahagiaan yang bisa didapatkan di dalam rumah. Rumah bisa menjadi surga apabila semua penghuni mendapat kebahagiaan, ketentraman, dan kedamaian.⁴⁷

Adapun proses pembentukan *Baiti Jannati* adalah sebagai berikut:⁴⁸

1. Memahami dan mengerti tujuan dan hakikat pernikahan.
2. Memahami, mengerti dan mengamalkan adab, akhlak dan tugas seorang suami.
3. Memahami, mengerti dan mengamalkan adab, akhlak, dan tugas seorang istri.
4. Meluruskan niat/motivasi saat menikah (ishlahun niat).
5. Sikap saling terbuka dan jujur.
6. Saling menghormati dan menerima perbedaan dan kekurangan.
7. Komunikasi yang baik, berakhlak santun dan saling menghargai.
8. Sabar dan syukur.
9. Sikap yang satun dan bijak.
10. Kuatnya hubungan dengan Allah.

Rumah idaman merupakan suatu tempat yang di dalamnya disibukkan

⁴⁷ Ummu Salamah, *Jadikan Rumahmu Seperti Surga*, Cet. 1 (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 5

⁴⁸ Bizania Mumtaz, *Baiti Jannati: Seni Menciptakan Keluarga Islami Sesuai Al-Quran Dan Hadis*, Cet. 1, (Yogyakarta: Araska, 2020), hlm. 5-6.

dengan aktivitas membaca, mempelajari, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an dan sunah. Diketahui bahwa Al-Qur'an adalah kitab sempurna yang di dalamnya mencakup akidah, syariah, dan akhlak, serta berbagai dimensi kehidupan manusia dan alam. Untuk itu, Al-Qur'an dapat dikaji dari berbagai sudut pandang keilmuan. Oleh karena itu pembentukan *Baiti Jannati* harus didasarkan dengan mempelajari dan memahami dengan baik makna setiap isi dari Al-Qur'an agar terwujudnya *Baiti Jannati* dalam rumah tangga.

Pemaknaan *baiti jannati* adalah ketika pasangan suami istri mampu membangun rumah tangga yang harmonis, mampu menciptakan kedamaian serta didalamnya terdapat kebahagiaan yang sesungguhnya. Ketika pasangan suami istri meniatkan untuk mengayuh bahtera rumah tangga dalam jalinan keluarga yang sakinah, sesungguhnya mereka berdua sedang menunaikan fungsi-fungsi keluarga. Jika disederhanakan fungsi-fungsi keluarga itu merupakan wujud dari ungkapan *Baiti jannati* (rumahku surgaku) yaitu rumah yang penuh dengan kedamaian dan ketentraman, rumah yang didalamnya terdapat ilmu pengetahuan serta rumah yang menjadi pusat awal prestasi dan keberhasilan.⁴⁹

Rumah tangga yang dilandasi ibadah seperti bangunan yang berdiri tegak dan kokoh tidak mudah goyah oleh badai kehidupan. Suami istri dapat menjalani hidup penuh dengan kasih sayang dan saling setia. Pernikahan mereka senantiasa langgeng hingga ajal menjemput, bahkan kelak di akhirat mereka dopertemukan kembali di surga. Maka ketika memasuki gerbang pernikahan, pondasi yang harus dibangun dan diperkuat adalah ibadah yakni demi menunaikan perintah Allah dan sunnah rasul. Membentuk keluarga islami dan

⁴⁹ Abdul Hakim, *Upaya Pasangan Suami Istri Dalam Tuna Wicara Dalam Membentuk Keluarga Sakinah*, Skripsi, (Mahasiswa Hukum Keluarga: IAIN Antasari, 2016), hlm. 24.

membangun peradaban manusia yang bermartabat.⁵⁰

D. Upaya Mewujudkan *Baiti Jannati*

Untuk menciptakan suasana kehidupan bagaikan kehidupan di surga (rumahku surgaku) sebenarnya tidak terlalu sulit dan rumit serta memerlukan biaya tinggi. Al-Qur'an dan Sunnah sebagai dasar pedoman yang telah mengatur segala aspek kehidupan. Kuncinya adalah kesungguhan, keseriusan dan komitmen bersama anggota keluarga baik ayah, ibu dan anak untuk mewujudkannya. Terbentuknya *Baiti Jannati* adalah sebuah rumah tangga yang diidamkan oleh semua orang dalam mewujudkannya juga diperlukan pemahaman agama yang kuat, apalagi perkawinan dalam islam penuh dengan kandungan keutamaan dan hikmah.

Upaya yang dapat dilakukan untuk memelihara rumah tangga agar senantiasa sakinah, diataranya adalah suami dan istri harus mampusaling melengkapi dan menutupi kekurangan masing-masing, suami sebagai kepala keluarga wajib menghidupkan suasana yang yang nyaman, damai tentram dan menyenangkan bagi anggota keluarganya, dan senantiasa menghiasi kehidupan rumah tangga dengan memperkuat nilai-nilai keagamaan sehingga akan membentuk sebuah keluarga yang dekat dengan Allah Swt.⁵¹

Menurut dr.Slamet Widodo pada saat mengisi kajian yang bertemakan "*Baiti Jannati*" beliau menyampaikan upaya untuk menuju rumahku surgaku adalah sebagai berikut.

1. Mengutamakan dan Menomorsatukan Pendidikan Agama

Pendidikan agama kepada seluruh anggota keluarga harus dilakukan dan diterapkan sejak dini secara terpadu dan kontinyu. Dengan pendidikan ini seisi

⁵⁰ Zakiyah Ahmad, *Suami Istri Calon Penghuni Surga*, (Surabaya: Pustaka Media, 2018), hlm. 9-10.

⁵¹Sri Pujiati, Implementasi Konsep Keluarga Sakinah Bagi Warga Binaan Pemasyarakatanperempuan di Rutan Jepara, *Jurnal Studi Hukum Islam*, Vol.8, No.2, Desember 2021, hlm. 253

rumah bisa menjadi individu-individu yang bertaqwa dan lebih mencintai Allah dan Rasulnya. Seluruh aktivitas dalam keseharian selalu bernilai ibadah dan berpahala, sehingga dampak dari keimanan dan ketaqwaannya selalu memancar dalam kehidupan keluarga.

2. Mengenalkan dan Menceritakan Kenikmatan Surga kepada Keluarga

Menghadirkan suasana surga di rumah adalah mengenalkan surga kepada keluarga. Pengenalan ini mulai dari sifat surga, kenikmatan-kenikmatan surga, dan derajat-derajat di surga. Dengan demikian anggota keluarga selalu mengingat dan termotivasi untuk menjadi penghuni surga dan dapat menjadi motivator serta stimulan dalam melakukan banyak kabajikan, amal shalih, dan pahala. Seperti yang diterangkan pada hadits qudsy: Allah yang maha tinggi berfirman: “Aku persiapkan untuk hamba-hambaku yang Shalih yaitu sesuatu yang belum pernah mata melihatnya, belum pernah telinga mendengarnya, dan belum pernah tergerak di hati.” (HR. Bukhari: 4407).⁵² Hadist qudsy adalah sesuatu yang diberitakan oleh Allah Swt. kepada Nabi-Nya dengan ilham atau mimpi, kemudian Nabi Saw. menyampaikan berita itu dengan ungapannya sendiri Hadist qudsy adalah sesuatu yang diberitakan oleh Allah Swt. kepada Nabi-Nya dengan ilham atau mimpi, kemudian Nabi Saw. menyampaikan berita itu dengan ungapannya sendiri.⁵³

3. Menghidupkan Suasana Keluarga yang Islami.

Dalam kehidupan keluarga islami, supaya keimanan lebih mengakar dan mendarah daging, maka syariat-syariat Islam perlu diimplementasikan dalam pergaulan dan gaya hidup dalam kehidupan rumah tangga. Ucapan, perbuatan, pola pikir, pola hidup, pola didik, dan dalam seluruh aspek kehidupan rumah tangga harus mencerminkan karakter orang beriman. Keindahan rumah dapat

⁵² Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari*, Jilid 4, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 498.

⁵³ Utang Ranuwijaya, *Ilmu Hadis*, Cet. 4, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001, hlm. 158.

dengan bacaan-bacaan Al-Quran, terlebih dengan menghafal Al-Qur'an. Di sisi lain, menghafal Al-Qur'an adalah sebagai sarana untuk mengasah otak dan mempertajam daya ingat.⁵⁴

Menurut kajian Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional yang tertulis dalam Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa Upaya Mewujudkan *Biati Jannati* adalah sebagai berikut:

1. Mengenalkan urgensi keragaman pada anak, baik keragaman budaya, warna kulit, suku, bahasa, agama dan sebagainya.
2. Menginjeksikan nilai-nilai penghormatan pada kemanusiaan karena seluruh makhluk hakikatnya keluarga.
3. Mengenalkan arti penting kemanfaatan bagi sesama. Rasulullah Saw mengingatkan: “Khair al-nas anfa’uhum li al-nas/Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi sesamanya.”(HR. Ahmad dan al-Thabrani).⁵⁵ Juga, “Man thala umruhu wa hasuna amaluhu/Orang terbaik adalah yang usianya panjang dan amalnya bagus” (HR. al-Tirmidzi).⁵⁶
4. Pemahaman untuk melestarikan misi kekekhilifahan di bumi untuk mengelola bumi dalam segala lininya, sehingga orientasi anak-anak zaman ini semestinya lebih pada kehidupan yang sejati bukan pada kematian yang mubadzir.
5. Menanamkan nilai-nilai keteladanan luhur dalam bermasyarakat, termasuk menjadikan Muhammad Saw sebagai idola.

⁵⁴ Supandi, *Agar Bacaan Al-Quran Tak Sia-Sia*, Solo: Tinta Medina, hlm. 5.

⁵⁵ Al-Qadhi Abu Abdullah Muhammad, *Musnad as- Syihab*, (Beirut: Muassisaturrisalah, 1985), hlm. 108.

⁵⁶ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 821.

6. Menamkan kearifan lokal atau *al-'urf al-shahih* sehingga tidak antipati pada budaya di sekelilingnya.
7. Pengenalan nilai-nilai perdamaian dan kasih sayang. Allah Swt berfirman: “Dan, tidaklah Kami utus kamu (wahai Muhammad) kecuali untuk (menyebarkan) kasih sayang terhadap seluruh alam”. (Qs. al-Anbiya’: 107).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mewujudkan *Baiti Jannati*, peran seorang pemimpin dalam rumah tangga yang bertanggung jawab sangat dibutuhkan oleh anggota keluarga lainnya. Jika dalam sebuah rumah tangga menerapkan nilai-nilai agama maka dapat terwujud sebuah keluarga yang harmonis sehingga terbentuknya baiti jannati yang di dalamnya terdapat kedamaian, ketentraman sehingga terwujudnya keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah. Jika upaya di atas terlaksanakan dengan baik Insya Allah akan terwujud rumah sebagai surga (*baiti jannati*) dan akan nyata terlaksana, sehingga anak tidak berfikir mencari “surga lain” di luar rumah. Sejauh anak mengembara, ia akan senantiasa merindukan rumah sebagai surga tempatnya mereguk kebahagiaan. Sebab surga yang diasosiasikan anak di luar rumahnya, bisa jadi justru “neraka” yang sesungguhnya.⁵⁷

E. Implementasi Konsep Baiti Jannati dalam Kehidupan Rumah Tangga

Konsep *Baiti Jannati* atau rumahku surgaku dilandasi dengan terbentuknya keluarga yang sakinah. Dalam aspek lahiriah keluarga sakinah memiliki ciri-ciri seperti tercukupinya kebutuhan hidup berkeluarga, kebutuhan biologis antara suami dan istri, serta memiliki anak dan mampu mendidik anak-anaknya dengan baik. Kesehatan setiap anggota keluarga dapat terpelihara dengan baik, serta setiap anggota keluarga dapat melaksanakan fungsi dan peranya secara optimal.

⁵⁷ <https://jalandamai.org/baiti-jannati-sebagai-penangkal-radikalisme-anak.html>

Konsep membangun suatu rumah tangga yang *Baiti Jannati* tidak lepas dari saling pengertian antara suami istri. Antara keduanya harus saling memahami arti hak dan kewajiban. Suatu rumah tangga dikatakan sakinah mawadah warahmah (Samawa) adalah di mana dalam rumah tangga ini terbentuk moralitas tinggi. Konsep samawa bukan berbicara masalah hukum, namun lebih kepada pengertian, saling motivasi, saling membantu dan saling memahami, maka disitulah tercipta keharmonisan dalam rumah tangga. Maka ketika semua itu dilakukan, dengan sendirinya konsep *Baiti Jannati* ini ada di rumah dan terbentuk dengan sendirinya, disini dapat kita pahami bahwa konsep *baiti jannati* dalam rumah tangga akan terbentuk atau terwujud apabila suami istri telah menjalankan kewajibannya dengan baik dan berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman.

Membangun keluarga diibaratkan seperti halnya memulai menata kehidupan yang baru lagi, akan tetapi jika kehidupan yang baru memulainya didasarkan dengan berlandaskan Al-quran dan hadis. Demi keselamatan dunia dan bekal untuk kehidupan di akhirat yang abadi serta dapat menjadi pengetahuan bagi pasangan baru agar lebih memahami, mengerti, mengamalkan ajaran agamanya dengan baik dan benar untuk tercapainya *Baiti Jannati*.

Dalam pandangan islam keluarga merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, terutama dalam kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam pandangan islam pentingnya kehidupan keluarga tidak hanya berdasarkan hubungan nasab tetapi mempunyai makna yang lebih dalam mengaplikasikan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat seperti kasih sayang, kedamaian, kepedulian, kesopanan, dan ketaqwaan. Tercapainya kedamaian dalam keluarga dapat menciptakan nilai-nilai positif dan nilai-nilai agama dan akan terciptanya keluarga yang harmonis.⁵⁸

⁵⁸ Mu'idah, *Implementasi Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga* di KUA Kecamatan Mejoho Kabupaten Kudus, Skripsi, IAIN Kudus, 2023, hlm. 4

Rumah tangga yang islami dibangun bukan atas fondasi terhadap kecantikan, harta, pangkat, jabatan, maupun pesona dunia lainnya. Akan tetapi, dibangun atas ketaatan kepada Allah Swt. Terbentuknya keluarga sakinah, mawaddah, dan warahmah merupakan dambaan setiap insan. Hal ini merupakan cita-cita logis dan manusiawi.⁵⁹ Tentunya untuk menggapai harapan tersebut, setiap pasangan suami istri harus meniatkan sungguh-sungguh untuk membangun keluarga yang mengharapkan ridha Allah Swt. sebab dari sanalah akan terbentuk sebuah tatanan keluarga yang penuh dengan nilai-nilai akhlakul karimah.

Mengimplementasi *baiti jannati* dalam kehidupan rumah tangga tempat tinggal beserta lingkungannya juga harus diperhatikan, tempat tinggal sebenarnya tidak terpisahkan dari unsur lingkungannya sehingga unsur lingkungan ini harus dijaga agar mempunyai hubungan yang harmonis. Manusia, tempat tinggal, dan lingkungan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena pada hakikatnya manusia merupakan bagian dari lingkungan. Manusia dapat dibentuk oleh tempat tinggal dan lingkungan. Sebaliknya tempat tinggal dan lingkungan akan dibentuk serta diubah oleh manusia selama manusia itu menjalani kehidupannya. Bila kita menginginkan rumah tinggal yang islami, maka yang pertama harus diperhatikan adalah kita harus memilih lingkungan yang islami.

Rumah yang Islami adalah rumah yang dibangun semata-mata hanya untuk beribadah dan berserah diri kepada Allah. Lebih lanjut, terwujudnya rumah tinggal yang didasari nilai-nilai Islam dapat pula membentuk satu perilaku dan akhlak yang menuju kepribadian dan citra diri Islam yang dibentuk dari lingkungan tersebut.

Ciri rumah yang Islami adalah rumah yang di dalamnya selalu didirikan

⁵⁹ Abdullah Gymanastiar, *Sakinah Manajemen Qalbu Untuk Keluarga*, (Bandung: Khas MQ, 2006), Hlm. 6.

ibadah kepada Allah, rumah yang di dalamnya terjadi internalisasi nilai Islam secara *kaffah* (sempurna), rumah yang di dalamnya ada *qudwah hasanah* (keteladanan yang baik), rumah yang di dalamnya ditegakkannya syariat Islam, rumah yang dapat menghindarkan penghuninya dari hal-hal yang tidak Islami, dan rumah yang berperan sebagai tempat pembinaan generasi mendatang.



BAB TIGA

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KONSEP *BAITI JANNATI* DALAM KEHIDUPAN RUMAH TANGGA

A. Gambaran Umum Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie

Kecamatan Mutiara Timur sebuah Kecamatan yang terletak di Kabupaten Pidie. Kabupaten Pidie memiliki 23 kecamatan dan 730 gampong dengan kode pos 24115-24186 (dari total 243 kecamatan dan 5827 gampong di seluruh Aceh). Per tahun 2010 jumlah penduduk di wilayah ini adalah 378.278 (dari penduduk seluruh provinsi Aceh yang berjumlah 4.486.570) yang terdiri atas 183.675 pria dan 194.603 wanita (rasio 94,38). Dengan luas daerah 316.924 ha (dibanding luas seluruh provinsi Aceh 5.677.081 ha), tingkat kepadatan penduduk di wilayah ini adalah 133 jiwa/km² (dibanding kepadatan provinsi 78 jiwa/km²). Pada tahun 2017, jumlah penduduknya sebesar 437.740 jiwa dengan luas wilayahnya 3.086,95 km² dan sebaran penduduk 142 jiwa/km². Mutiara Timur, Pidie adalah kecamatan pemekaran dari Mutiara, Pidie. Setelah pemekaran, maka kecamatan di Kabupaten Pidie tersisa sebanyak 23 kecamatan yaitu: Kecamatan Batee, Delima Geumpang, Glumpang Baro, Glumpang Tiga, Grong Grong, Indrajaya, Keumala, Kembang Tanjong, Kota Sigli, Mane, Mila, Muara Tiga, Mutiara, Mutiara Timur, Padang Tiji, Peukan Baro, Pidie, Sakti, Simpang Tiga, Tangse, Tiro, Titeue.

Kecamatan Mutiara Timur memiliki 48 desa, antara lain desa alue adan, alue jojo, bale ujong rimba, barieh, baroh, baro ujong rimba, beureueh II, blang riek, blangon basah, campli usi, cot khuthang, dayah adan, dayah kumba, dayah tanoh, dayah usi, didoh, empeh, jiem, jumphoh adan, kampong cot usi, kampong lada, karieng, kulam ara, mee adan, mee tanjong, mesjid gumpueng, mesjid jerat manyang, mesjid usi, meucat adan, meugit, mon ara, nibong, paloh lhok usi, paloh raya, paloh tinggi, pulo drien, rambong, rambot adan, reubat, rintu, sagoe tumpeun, simbe, tiba mesjid, tiba raya, tong weng, tong peria, ulee gampong, ulee tutue.

Tabel. 1 Jumlah Penduduk Kecamatan Mutiara

No	Nama Desa	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Gampong Cot Usi	416	403	819
2.	Campli Usi	202	217	419
3.	Ule Gampong	445	445	890
4.	Reubat	243	251	494
5.	Mesjid Usi	418	410	428
6.	Dayah Usi	356	382	738
7.	Tanjong Usi	463	513	976
8.	Simbe	342	332	674
9.	Tiba Raya	731	705	1.436
10.	Paloh Lhok Usi	394	403	797
11.	Tiba Mesjid	292	309	601
12.	Alue Jojo	715	741	1.456
13.	Dayah Kumba	155	160	315
14.	Paloh Tinggi	518	511	1.029
15.	Rambong	719	738	1.457
16.	Mesjid Jerat Manyang	493	542	1.035
17.	Dayah tanoh	353	371	724
18.	Sagoie tumpeun	562	599	1.161
19.	Cot kuthang	365	354	719
20.	tlibong	230	234	464
21.	Baro ujong rimba	229	237	466
22.	Mon ara	238	354	492
23.	Gampong lada	761	774	1.535
24.	Mesjid gumpueng	518	537	1.055
25.	empeh	306	317	623
26.	Tong weng	394	419	813

27.	Tong peria	390	425	815
28.	meujit	525	581	1.106
29.	Balee ujong rimba	218	239	457
30.	Blang riek	231	251	482
31.	didoh	334	343	677
32.	Kulam ara	241	229	470
33.	Blangong basah	316	323	639
34.	barieh	257	270	527
35.	Pulo drien	329	310	639
36.	jiem	516	490	1.006
37.	Beureuh II	224	224	468
38.	Ulee tutue	395	434	829
39.	karieng	382	392	774
40.	Rambot adan	325	390	715
41.	Alue adan	259	240	499
42.	Dayah adan	400	432	832
43.	jumphoh adan	226	264	490
44.	Mee adan	356	378	734
45.	Baroh	248	223	471
46.	Meucat adan	333	361	694
47.	Paloh raya	203	210	413
48.	rinti	151	144	295

Sumber: Badan Pusat Statistik kabupaten Pidie

Tabel di atas menunjukkan jumlah penduduk kecamatan mutiara timur berjumlah 35.684 jiwa. Desa yang jumlah penduduk terbanyak adalah Desa Gampong lada dengan jumlah 1.535 jiwa, sedangkan desa yang memiliki penduduk yang paling sedikit adalah Desa Rinti dengan jumlah 295 jiwa.

B. Persepsi Masyarakat tentang *Baiti Jannati* dalam Kehidupan Rumah Tangga di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie.

Dapat kita ketahui dari penjelasan sebelumnya bahwa *Baiti Jannati* itu adalah Rumah Surga, yang sering diartikan sebagai rumahku surgaku. Setiap orang pasti menginginkan rumah tangganya bagaikan kehidupan di surga, maka ia harus memulainya dari dalam dirinya dan rumahnya. Keluarga dapat menjadi wadah menanamkan nilai-nilai mulia (al akhlak al karimah), jika penghuni rumahnya terdiri dari orang-orang shalih dan memiliki pendidikan agama yang kuat. Inshaallah, dengan kondisi keluarga seperti itu akan terbangun suasana rumahku surgaku.⁶⁰

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hasil penelitian yang terkait dengan bagaimana persepsi masyarakat tentang *Baiti Jannati* dalam kehidupan rumah tangga di kecamatan mutiara timur kabupaten pidie. Hasil penelitian berpedoman pada data yang berasal dari hasil angket yang diisi oleh masyarakat. Dalam penelitian ini, aspek yang akan dikaji adalah persepsi masyarakat tentang *Baiti Jannati* dalam kehidupan rumah tangga dan pastinya setiap masyarakat berbeda pandangan akan hal tersebut.

1. *Baiti Jannati* (Rumahku Surgaku) dalam Pandangan Masyarakat.

Pandangan Masyarakat terhadap konsep *Baiti Jannati* dalam kehidupan rumah tangga berbeda-beda. Hasil pengisian angket oleh Masyarakat dikumpulkan sesuai dengan masing-masing jawaban pada pertanyaan yang sama. Berdasarkan pengumpulan data tersebut telah didapatkan hasil yaitu kebanyakan responden menyatakan sangat setuju bahwasanya *Baiti Jannati* adalah kondisi rumah tangga yang harmonis, penuh kasih sayang, menyenangkan dan damai. Hasil data terhadap pandangan masyarakat terhadap konsep *baiti jannati* dalam rumah tangga dapat dilihat dari penjelasan diagram

⁶⁰ Ibnu Sa'adan, Pilar-Pilar Manajemen Konsep Keluarga Sakinah, *Jurnal Sosial Dan Kebudayaan*, Vol.11, No. 1, 2019, hlm. 15.

berikut :

Tabel 1

Baiti jannati (rumahku syurgaku) adalah kondisi rumah tangga yang harmonis, penuh kasih sayang, menyenangkan, dan damai.



Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa 99% Masyarakat sangat setuju bahwa *Baiti Jannati* (Rumahku Surgaku) adalah kondisi rumah tangga yang harmonis, penuh kasih sayang, menyenangkan, dan damai, sedangkan setuju itu hanya 2 %. Dapat kita ketahui bahwasanya menciptakan kenyamanan dalam rumah itu sangatlah penting. Menciptakan Suasana rumah yang nyaman dan damai adalah keserasian antar pribadi (antara orang tua dengan anak). Suasana rumah menyenangkan serta ada kedamaian dalam sebuah rumah tangga maka anak akan merasa serta keluarga lainnya merasa diperhatikan, bekerjasama serta saling mengasihi satu sama lain. Anak juga akan merasa bahwa orang tua mengerti diri anak dan merasa memahaminya, serta merasakan kasih sayang yang diberikan oleh orangtuanya.

2. Konsep *Baiti Jannati* Menekankan Beberapa Nilai

Baiti Jannati sebuah rumah tangga yang di idamkan oleh semua pasangan suami istri namun baiti jannati menekankan beberapa nilai agar

terbentuknya keluarga hasrmonis, diantaranya adalah saling pengertian, saling membantu, keadilan, kasih sayang, kerjasama dan ketenangan dalam rumah tangga. Itulah beberapa nilai-nilai yang di tekankan dalam membentuk Baiti Jannati dalam rumah tangga. Berdasarkan pengumpulan data yang telah didapatkan yaitu kebanyakan responden menyatakan sangat setuju bahwasanya konsep Baiti Jannati menekankan nilai-nilai seperti saling pengertian, saling membantu, keadilan, kasih sayang, kerjasama, dan ketenangan dalam rumah tangga. Hasil data terhadap pandangan masyarakat tersebut dapat dilihat dari penjelasan diagram berikut :

Tabel 2

Konsep *Baiti Jannati* menekankan nilai-nilai seperti saling pengertian, saling membantu, keadilan, kasih sayang, kerjasama, dan ketenangan dalam rumah tangga.



Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa 90 % masyarakat sangat setuju konsep *Baiti Jannati* itu menekankan nilai-nilai seperti saling pengertian, saling membantu, keadilan, kasih sayang, ketengan dan ketenangan dalam rumah tangga dan setuju hanya 10 %. Dapat kita ketahui bahwasanya nilai-nilai yang ditekankan dalam *Baiti Jannati* sangat dibutuhkan dalam terciptanya keharmonisan sebuah rumah tangga, harus ada kerjasama dan saling mennyayangi dalam kondisi apapun supaya dapat merasakan kebahagiaan dalam

pernikahan. Keharmonisan merupakan hal yang sangat perlu dijaga oleh setiap pasangan. Dengan menjaga keharmonisan antar sesama pasangan mereka akan terhindar dari berbagai macam konflik. Rumah tangga yang harmonis dan bahagia dapat dikatakan rumah tangga yang ideal. Keharmonisan dalam rumah tangga sangat relevan sekali dengan adanya keinteraktifan antara kedua pasangan suami istri.

3. Membangun rumah tangga dengan akhlak mulia

Dalam kehidupan manusia akhlak sangat penting, karena akhlak yang dibangun dengan baik sejak kecil membentuk pribadi muslim yang sejati. Begitu juga dalam membangun rumah tangga harus dilandasi dengan akhlak yang mulia baik suami maupun istri karena akhlak mulia akan menuju keluarga sakinah, mawaddah, dan warahmah. Berdasarkan pengumpulan data yang telah didapatkan yaitu kebanyakan responden menyatakan sangat setuju bahwasanya setiap pasangan suami istri dianjurkan untuk membangun rumah tangga dengan akhlak mulia untuk menuju keluarga sakinah, mawaddah, dan warahmah. Hasil data terhadap pandangan masyarakat tersebut dapat dilihat dari penjelasan diagram berikut:

Tabel 3

Setiap pasangan suami istri dianjurkan untuk membangun rumah tangga dengan akhlak mulia menuju keluarga Sakinah (tentram), Mawaddah (cinta), dan Rahmah (sayang).



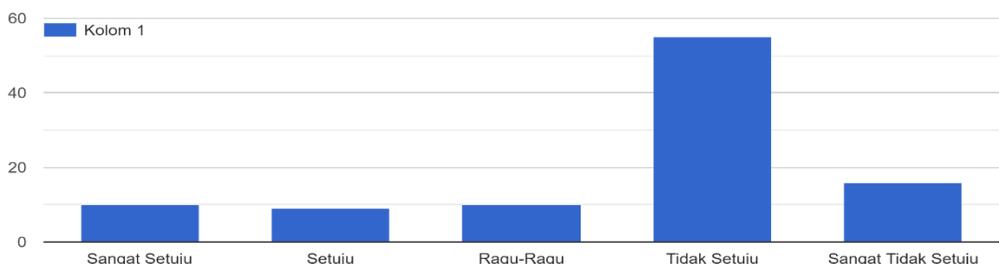
Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa 90% masyarakat sangat setuju bahwa setiap pasangan suami istri dianjurkan untuk membangun rumah tangga dengan akhlak mulia untuk menuju keluarga yang *Sakinah, Mawaddah, dan Warahmah*. Masyarakat yang setuju mencapai 10% dan masyarakat yang ragu-ragu hanya 2%. Dapat kita ketahui bahwasanya akhlak mulia bisa membentuk pribadi masing-masing menjadi lebih baik. Ketika seseorang sudah memutuskan untuk berumah tangga, maka harus sudah siap lahir batin untuk mengarungi samudera kehidupan dalam rumah tangga termasuk memulai dengan menerima kekurangan pasangan.

4. Standar utama terwujudnya *Baiti Jannati* dalam rumah tangga.

Terwujudnya *Baiti Jannati* dalam rumah tangga didasarkan pada sebuah rumah tangga yang penuh kasih sayang dan memiliki hubungan baik antara suami dan istri dan orang tua dan anak. Memiliki harta yang banyak, rumah yang megah belum tentu bisa merasakan *baiti jannati* dalam rumah tangga sebab standar utama dalam mewujudkan *Baiti Jannati* bukanlah rumah mewah atau megah. Berdasarkan pengumpulan data yang telah didapatkan yaitu kebanyakan responden menyatakan tidak setuju bahwasanya rumah mewah dan megah standar utama terwujudnya *Baiti Jannati* dalam rumah tangga. Hasil data terhadap pandangan masyarakat tersebut dapat dilihat dari penjelasan diagram berikut:

Tabel 4

Rumah mewah dan megah menjadi standar utama terwujudnya *Baiti Jannati* dalam rumah tangga.



Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa 10% masyarakat sangat setuju dan ragu-ragu rumah mewah dan megah bukanlah standar utama dalam mewujudkan *Baiti Jannati* dalam rumah tangga. Setuju 9% dan masyarakat yang tidak setuju 55 %, sedangkan masyarakat yang sangat tidak setuju hanya 16%. Kebahagiaan dalam rumah tangga dapat dirasakan apabila kita selalu bersyukur dengan apa yang dimiliki, banyak pasangan yang hidup dalam kemewahan tapi belum tentu menjamin kebahagiaan dalam rumah tangga. Rumah tangga yang harmonis itu dihiasi dengan ketenangan, ketntraman, kasih sayang, saling melengkapi, menyempurnakan dan saling berkerjasa sama dalam hal apapun. Jika hal itu telah terlaksanakan dengan baik maka sangat muda mewujudkan *Baiti Jannati* dalam rumah tangga.

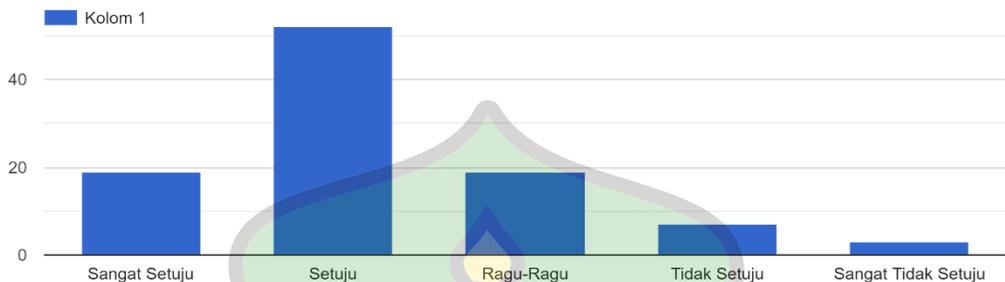
5. Menciptakan *Baiti Jannati* dalam Rumah tangga.

Sesudah menikah, keharmonisan pada rumah tangga merupakan hal yang diidam-idamkan. Rasa harmonis pada rumah tangga menjadi sesuatu yang penting serta dalam mewujudkannya perlu ada wawasan, perhatian, mengenal anggota keluarga masing-masing, bersikap menerima, meningkatkan upaya, supaya merubah situasi serta mencegah timbulnya rasa bosan. Melalui keharmonisan ini, rumah tangga cenderung dipenuhi kedamaian serta ketentraman. Menciptakan keharmonisan rumah tangga sehingga terwujudnya *Baiti Jannati* bisa dikatakan mudah dan bisa dikatakan sulit, tergantung bagaimana sebuah keluarga menciptakan hal tersebut. Berdasarkan pengumpulan data yang telah didapatkan yaitu menciptakan *Baiti Jannati* dalam rumah tangga termasuk hal yang tidak mudah dilakukan. Hasil data terhadap pandangan masyarakat tersebut dapat dilihat dari penjelasan diagram berikut:

Tabel 5

Menciptakan *Baiti Jannati* dalam rumah tangga hal yang tidak mudah

bagi pasangan suami istri dalam mewujudkannya.



Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa 19% masyarakat yang sangat setuju dan 53% masyarakat yang setuju menciptakan *Baiti Jannati* hal yang tidak mudah bagi pasangan suami istri dalam mewujudkannya. Masyarakat yang ragu-ragu mencapai 19%, sedangkan masyarakat yang tidak setuju adalah 15% dan masyarakat yang sangat tidak setuju hanya 5%. Membangun *Baiti Jannati* diperlukan peran serta kerjasama yang baik dalam keluarga, jika dalam sebuah keluarga susah diajak kerjasama maka membentuk *Baiti Jannati* akan terasa sulit. Bukan hal itu saja sikap diri sendiri pun terkadang menjadi pengaruh dalam mewujudkan *Baiti Jannati*, maka diperlukan langkah-langkah terlebih dahulu dalam menerapkannya sehingga ketika menjalankan bisa sesuai dengan langkah yang telah dibuat. Tidak heran kenapa masyarakat menyatakan menciptakan *Baiti Jannati* dalam rumah tangga termasuk hal yang tidak mudah karena dalam setiap rumah tangga pasti ada terjadi perselisihan dan konflik akan tetapi setiap pasangan harus mampu mengatasi setiap permasalahan yang ada agar dapat merasakan kebahagiaan dalam rumah tangga.

C. Implementasi Baiti Jannati di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie

Ketika seseorang sudah memutuskan untuk berumah tangga, maka harus sudah siap luar dalam untuk mengarungi samudera kehidupan. Konsep

membangun suatu rumah tangga yang *Baiti Jannati* tidak lepas dari saling pengertian antara suami istri. Antara keduanya harus saling memahami arti hak dan kewajiban. Karena ketika pengertian dalam suatu rumah tangga ini timpang, maka yang ada akan berujung pada perceraian. suatu rumah tangga dikatakan sakinah mawaddah warahmah (Samawa) adalah di mana dalam rumah tangga ini terbentuk moralitas tinggi. Konsep samawa bukan berbicara masalah hukum, namun lebih kepada pengertian, saling motivasi, saling membantu dan saling memahami, maka disitulah tercipta keharmonisan dalam rumah tangga.

Dalam mewujudkan *Baiti Jannati* dalam kehidupan rumah tangga, maka diperlukan pengaplikasian konsep samawa dengan melakukan beberapa langkah dalam mengimplementasikan *Baiti Jannati* dalam rumah tangga. Dengan implemementasi ini diharapkan mampu menjadikan sebuah keluarga yang harmonis dan tentram.⁶¹ Oleh karena itu, masyarakat di Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie mengimplementasikan *Baiti Jannati* dalam rumah tangga dengan berbagai macam cara. mulai dari menasehati anak dan istri, menyuruh keluarga untuk taat pada Allah hingga memberikan pendidikan pada keluarga.

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hasil penelitian yang terkait dengan bagaimana implementasi *Baiti Jannati* dalam kehidupan rumah tangga menurut persepsi masyarakat kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie. Ada beberapa langkah atau cara yang digunakan dalam mengimplementasikan *Baiti Jannati* dalam rumah tangga yaitu:

1. Harus Mengetahui siapa peran penting dalam mewujudkan *Baiti Jannati*.

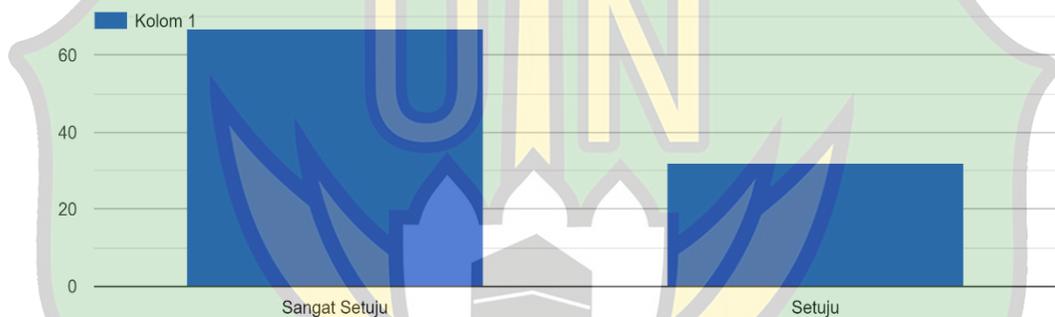
Dalam mewujudkan sebuah rumah tangga yang harmonis dan didalamnya terdapat *Baiti Jannati* tentunya tidak dilakukan dengan sendirinya, akan tetapi dilakukan secara bersama-sama antara suami dan istri. Kemudian seorang ayah/suamilah yang paling berperan dalam menerapkan *Baiti Jannati*

⁶¹ Hanan Febrian Pajri, *Implementasi Konsep Sakinah, Mawaddah, Warahmah Dalam Perbedaan Tingkat Pendidikan (Studi Di Dusun Tempek-Empek Desa Janapria, Kab. Lombok Tengah)*, Skripsi: UIN Mataram, 2020, hlm. 42.

sebab seorang ayah/suami adalah kepala keluarga dimana ia menjadi seorang pemimimpin yang harus memimpin keluarga dengan baik. Hal ini juga didukung dengan jawaban para resposnden dalam hasil kuesioner yang telah diisi. Dimana para responden mengatakan sangat setuju apabila ayah menjadi peran penting dalam mewujudkan *Baiti Jannati*. Hasil data terhadap pandangan masyarakat tersebut dapat dilihat dari penjelasan diagram berikut:

Tabel 1

Ayah merupakan penting dalam menerapkan *Baiti Jannati* dalam rumah tangga.



Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan 68% masyarakat yang sangat setuju dan 31% masyarakat yang setuju bahwa Ayah merupakan peran penting dalam menerapkan *Baiti Jannati* dalam kehidupan rumah tangga. Seorang ayah dianggap sebagai penyedia keperluan sumber daya utama bagi keluarga. Ayah juga seorang pemimpin di dalam keluarga yang mampu membuat aturan dan batasan di dalam rumah dan juga mengendalikan keluarganya untuk mewujudkan visi dan misi yang telah direncanakan bersama. Ayah juga dapat berperan dalam menjaga hubungan baik, menciptakan suasana yang harmonis, dan saling memenuhi kebutuhan masing-masing.

2. Menciptakan suasana rumah yang nyaman dan menyenangkan

Selanjutnya hal yang perlu dilakukan dalam menerapkan *Baiti Jannati* adalah menciptakan suasana rumah yang nyaman dan menyenangkan. Rumah yang nyaman merupakan hunian yang memenuhi semua kebutuhan dan keinginan penghuninya serta tertata rapi. Rumah yang nyaman membuat penghuninya merasa betah, bahagia, serta tenang berada di dalamnya. Suasana rumah yang nyaman dan damai akan membuat anggota keluarga merasakan kebahagiaan di dalam rumah hal ini didukung dengan jawaban para responden dalam hasil kuesioner yang telah diisi. Hasil data terhadap pandangan masyarakat tersebut dapat dilihat dari penjelasan diagram berikut:

Tabel 2

Suasana rumah yang nyaman, damai dan menyenangkan akan membuat anggota keluarga merasakan kebahagiaan dalam rumah.



Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan 75% masyarakat yang sangat setuju dan 20% masyarakat yang setuju bahwa salah satu cara menghadirkan ketentraman dalam rumah adalah, menjadikan tempat tinggal sebagai tempat ibadah. Masyarakat yang ragu-ragu adalah 3% dan masyarakat yang tidak setuju hanya 2%. Orang mukmin mengkondisikan tempat tinggalnya sebagai rumah ibadah. Kehidupan rumah tangga akan berjalan dengan baik jika menegakkan aturan Allah dan RasulNya secara konsisten. Ketenangan jiwa akan

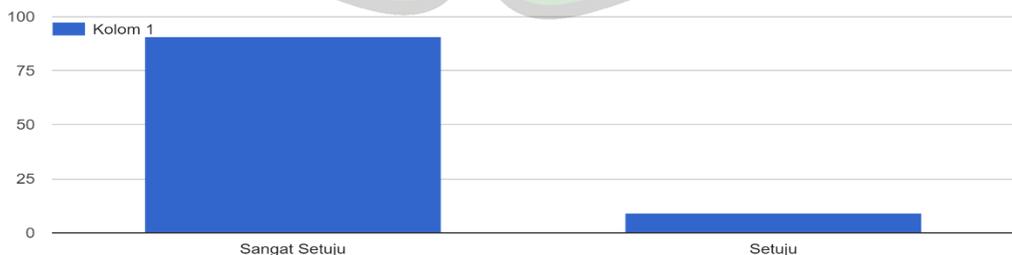
hadir disetiap anggota keluarga ketika mendekatkan diri kepada Allah. Menciptakan suasana menyenangkan di dalam rumah adalah salah satu cara meraih *Baiti Jannati*, hindari pertengkaran agar suasana rumah menjadi tentram dan anggota keluargapun selalu merasa nyaman ketika berada dalam rumah.

3. Menjaga komunikasi yang baik

Selanjutnya hal yang perlu diterapkan dalam menciptakan *Baiti Jannati* adalah menjaga komunikasi dengan pasangan dalam berumah tangga. Komunikasi didalam keluarga bisa didefinisikan menjadi kesiapan membicarakan segala sesuatu dalam keluarga secara terbuka mulai dari hal yang tidak menyenangkan ataupun hal yang buruk, serta memiliki kesiapan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada pada keluarga disertai kejujuran, ketenangan dan keterbukaan. Jelas terlihat pada sebuah keluarga pastinya memperbincangkan berbagai hal yang terjadi kepada individu maupun kelompok pada keluarga, menjalin komunikasi dengan baik dalam setiap permasalahan yang terjadi didalam keluarga. Waktu yang bisa dimanfaatkan untuk berkomunikasi adalah unsur penting dalam keluarga. Hal ini didukung dengan jawaban para responden dalam hasil kuesioner yang telah diisi. Hasil data terhadap pandangan masyarakat tersebut dapat dilihat dari penjelasan diagram berikut:

جامہ انبری
Tabel 3

Komunikasi yang efektif dan terbuka antara anggota keluarga memiliki peran penting dalam menciptakan *Baiti Jannati* dalam rumah tangga.



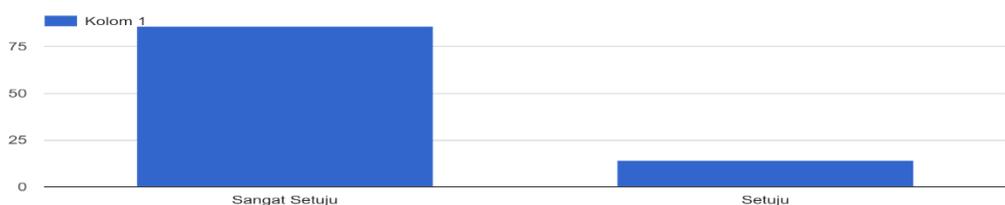
Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan 90% masyarakat sangat setuju dan 10% masyarakat setuju bahwa menjaga komunikasi dengan pasangan dalam berumah tangga itu harus dijaga dengan baik, Sebab kurangnya komunikasi dalam rumah tangga dapat berpengaruh terhadap implementasi *Baiti Jannati*. Pasangan suami istri harus mampu menjaga komunikasi dengan baik karena itu kunci menjaga keharmonisan keluarga. Komunikasi dengan baik bukanya hanya dengan suami/istri namun dengan anak juga harus mampu menjaga komunikasi yang baik sehingga anak juga dapat merasakan keluarga yang bahagia. Komunikasi sebagai sarana bagi individu untuk mengemukakan pendapat dan pandangan. Dengan memiliki komunikasi yang baik antar anggota keluarga, maka akan mudah untuk memahami setiap anggota di dalam keluarga.

4. Menjalankan hak dan kewajiban suami istri dengan baik

Selanjutnya hal yang perlu diterapkan dalam mewujudkan *Baiti Jannati* adalah menjalankan hak dan kewajiban suami istri dengan baik. Sebab dengan menjalankan kewajiban dengan baik maka hak suami atau istri akan terpenuhi. Jika semua dilakukan dengan baik maka akan sangat mudah menciptakan *Baiti Jannati*. Hal ini didukung oleh jawaban para responden dalam hasil kuesioner. Hasil data terhadap pandangan masyarakat tersebut dapat dilihat dari penjelasan diagram berikut:

Tabel 4

Hak dan kewajiban suami istri harus dijalankan dengan baik dan penuh tanggung jawab agar *Baiti Jannati* dapat tercipta dalam rumah tangga.



Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan, 80% masyarakat sangat setuju dan 20% masyarakat setuju bahwasanya hak dan kewajiban suami istri harus dijalankan dengan baik untuk menciptakan *Baiti Jannati* harus ada kerjasama dan saling menyayangi dalam kondisi apapun supaya dapat merasakan kebahagiaan dalam pernikahan. Keharmonisan merupakan hal yang sangat perlu dijaga oleh setiap pasangan. Dengan menjaga keharmonisan antar sesama pasangan mereka akan terhindar dari berbagai macam konflik. Rumah tangga yang harmonis dan bahagia dapat dikatakan rumah tangga yang ideal. Keharmonisan dalam rumah tangga sangat relevan sekali dengan adanya keinteraktifan antara kedua pasangan suami istri.

5. Harus saling terbuka, menghargai dan saling memaafkan.

Selanjutnya dalam menerapkan *Baiti Jannati* dalam rumah tangga adalah harus membentuk sikap saling terbuka, menghargai, dan mudah memaafkan. Dalam sebuah pernikahan pasangan suami istri harus saling terbuka, saling menghargai, dan saling memaafkan dalam segala hal menyangkut perasaan dan keinginan, ide dan pendapat, serta sifat dan kepribadian. Oleh karena itu masing-masing suami/istri harus mengenali dan menyadari kelebihan dan kekurangan pasangan, kemudian berusaha memperbaikinya dan meminimalisir kekurangan yang ada. Hal ini didukung oleh jawaban para responden dalam hasil kuesioner. Hasil data terhadap pandangan masyarakat tersebut dapat dilihat dari penjelasan diagram berikut:

Tabel 5

Dalam sebuah pernikahan suami istri harus saling terbuka dalam segala hal, saling menghargai, saling memaafkan, dan setia satu sama lain.



Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan 81% masyarakat sangat setuju dan 18% masyarakat setuju bahwasanya dalam mengimplementasikan *Baiti Jannati* diperlukanya sikap saling menghargai dan mudah memaafkan. Masyarakat yang ragu-ragu hanya 1%. Ungkapan “*Baiti Jannati*” (rumahku syurgaku) bukan semata dapat diwujudkan dengan lengkapnya fasilitas dan luasnya rumah tinggal, akan tetapi lebih disebabkan oleh suasana interaktif antara suami istri dan anak-anak yang penuh santun dan kondisi bijaksana, sehingga terciptanya kondisi yang akrab, damai dan cinta kasih. Seorang istri yang baik juga mampu menjaga diri mereka sekaligus menjaga kehormatan suami, saat suami tidak ada di rumah, istri yang menjadi penjaga kehormatan suaminya dirumah.

D. Faktor-Faktor yang Menghambat Implementasi *Baiti Jannati* dalam Kehidupan Rumah Tangga di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie

Menjadi Keluarga sakinah dan terwujudnya *Baiti Jannati* adalah dambaan setiap pasangan suami istri yang menjalani kehidupan rumah tangga. Dalam kehidupan rumah tangga harus bisa mengatur dan mengolah dengan baik, agar tercapai tujuan dari kebahagiaan rumah tangga tersebut. Dalam Islam sendiri Manusia memang diciptakan sebagai makhluk yang berpasang – pasangan

sesuai dengan Surat Ar Rum ayat 21. Allah SWT sendiri memerintahkan hamba-Nya untuk menikah, karena menikah adalah ibadah dan memiliki tujuan serta manfaat atau hikmah. Salah satu hikmah menikah adalah akan mendapat bantuan dari Allah, karena orang tersebut menjaga kesucian dan menjauhi dosa.⁶²

Dalam perpektif Islam keharmonisan keluarga disebut dengan keluarga sakinah, yaitu keluarga yang dibina berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup lahir batin, spiritual dan materil yang layak, mampu menciptakan suasana saling cinta, kasih sayang (*mawaddah wa rahmah*), selaras, serasi dan seimbang serta mampu menanamkan dan melaksanakan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, amal saleh dan akhlak mulia dalam lingkungan keluarga dan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁶³ Dalam menjalankan kehidupan rumah tangga setiap pasangan menginginkan keluarga yang *sakinah, mawaddah, dan warahmah*, namun ketika menerapkan hal itu tentunya dibutuhkan kerjasama antara dua pihak. Dalam mewujudkan keharmonisan tersebut tentu ada saja kendala atau faktor yang mempengaruhi implementasi *Baiti Jannati* dalam rumah tangga.

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang hasil penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi *baiti jannati* dalam kehidupan rumah tangga di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie. Ada beberapa aspek yang mempengaruhi penerapan *Baiti Jannati* dalam rumah tangga yaitu:

⁶² Fashi Hatul Lisaniyah, Mira Shodiqoh, Yogi Sucipto, *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law*, Vol. 2, No. 2, Oktober, 2021, hlm. 206-207.

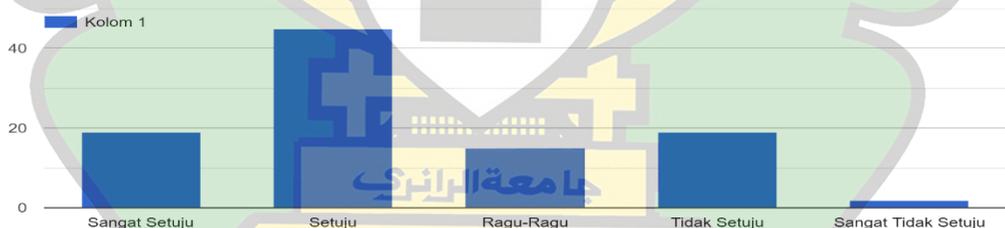
⁶³ Muhammad Idain, *Pesan Pesan Rasulullah Untuk Membangun Keluarga Samara*, (Yogyakarta: Araska, 2015), hlm. 15.

1. Pengaruh media sosial

Faktor yang mempengaruhi implementasi *Baiti Jannati* dalam rumah tangga adalah pengaruh media sosial. Memang tidak semua permasalahan disebabkan oleh media sosial namun media sosial juga bisa berdampak negatif pada keharmonisan rumah tangga. Media sosial bisa mengurangi interaksi langsung dengan keluarga. Media sosial juga bisa membuat orang kecanduan internet, menimbulkan konflik, dan masalah privasi. Selain itu media sosial bisa menjadi sarana perselingkuhan yang bisa berdampak buruk pada keharmonisan keluarga. Hal ini dapat kita lihat pada hasil kuesioner yang diisi oleh responden dimana mereka sangat setuju bahwa media sosial faktor yang mempengaruhi terciptanya *Baiti Jannati* dalam rumah tangga. Hasil data terhadap pandangan masyarakat tersebut dapat dilihat dari penjelasan diagram berikut:

Tabel 1

Media sosial dapat mempengaruhi terciptanya *Baiti Jannati* dalam kehidupan rumah tangga.



Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan, 19% masyarakat sangat setuju dan 45% masyarakat setuju bahwasanya media sosial dapat mempengaruhi terciptanya *Baiti Jannati* dalam rumah tangga. Masyarakat yang ragu-ragu adalah 15%, sedangkan masyarakat yang tidak setuju ada 19% dan masyarakat yang sangat tidak setuju hanya 3%. Agar media sosial tidak berdampak negatif pada keharmonisan keluarga, para anggota keluarga bisa membuat batasan-batasan tertentu dan tahu kapan saatnya mengutamakan

keluarga atau pasangan, selain itu harus lebih bijak dalam bermedia sosial, perbanyaklah menghabiskan waktu bersama keluarga dan jaga komunikasi antara suami dan istri agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan.

2. Faktor Ekonomi

Masalah ekonomi suatu kondisi yang dianggap tidak mampu memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga atau tanggung jawab mencari nafkah yang tidak bisa dilaksanakan, dalam memenuhi kebutuhan yang paling mendasar dalam keluarga maupun kebutuhan yang dianggap cukup layak dalam keluarga, yang dimana jika didalam keluarga nafkah tersebut tidak dipenuhi dengan baik, sangat berpengaruh bagi keharmonisan rumah tangga yang berpotensi besar terjadinya keretakan dalam rumah tangga. Hasil data terhadap pandangan masyarakat tersebut dapat dilihat dari penjelasan diagram berikut:

Tabel 2

Faktor ekonomi salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan *Baiti Jannati* dalam kehidupan rumah tangga.



Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan, 25% masyarakat sangat setuju dan 29% masyarakat setuju bahwasanya ekonomi termasuk dalam faktor yang mempengaruhi atau menghambat *Baiti Jannati* dalam rumah tangga. Masyarakat yang ragu-ragu mencapai 24%, sedangkan masyarakat yang tidak setuju ada 21% dan masyarakat yang sangat tidak setuju hanya 1%. Sesudah hidup dalam rumah tangga, tentu kebutuhan bisa bertambah. Dalam memnuhi

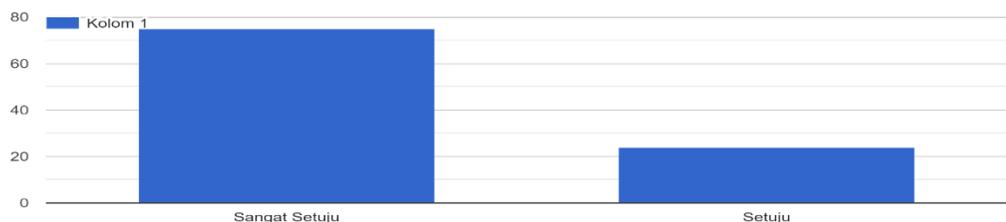
kebutuhannya diperlukan aspek ekonomi yang cukup. Akan tetapi sering kali terdapat permasalahan ekonomi serta selanjutnya menyebabkan keluarga menjadi tidak harmonis. Status finansial/ekonomi mampu mempengaruhi kebahagiaan serta stabilitas keluarga, namun dengan rendahnya tingkat ekonomi keluarga tidak selalu menjadi pertanda ketidakbahagiaan sebuah keluarga. Tingkat ekonomi mampu mempengaruhi kebahagiaan keluarga, jika status ekonominya sangat rendah sehingga kebutuhan dasarnya tak terpenuhi, maka akan mampu muncul konflik pada keluarga.

3. Sikap Egois

Sikap egois juga berpengaruh terhadap keharmonisan dalam keluarga. Sikap egois suami istri mampu menyebabkan munculnya konflik rumah tangga serta memicu pertengkaran yang berkelanjutan. Sikap egois merupakan sifat yang membuat dirinya menjadi pusat perhatian atas hal yang diusahakannya melalui beragam cara, untuk orang dalam kasus ini menganggap orang lain tidak begitu penting, ia egois serta memikirkan cara supaya pihak lain bersedia mengikutinya, ataupun setidaknya memperhatikannya. Hal ini didukung oleh jawaban para responden yang mengatakan sangat setuju bahwa sikap egois termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi *Baiti Jannati* dalam rumah tangga. Hasil data terhadap pandangan masyarakat tersebut dapat dilihat dari penjelasan diagram berikut:

Tabel 3

Sikap egois dapat berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga sehingga menyebabkan kesulitan dalam menerapkan konsep *Baiti Jannati*.



Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan, 75% masyarakat sangat setuju dan 25% masyarakat setuju bahwasanya sikap egois menjadi faktor yang mempengaruhi penerapan *Baiti Jannati* dalam kehidupan rumah tangga. Sebenarnya pada dasarnya semua manusia memiliki sikap ego apapun jenis kelamin maupun profesinya. Ego sangat tergantung diri kita sebagai pemiliknya, mau ditinggikan atau dikecilkan. Dalam berumah tangga untuk menciptakan keharmonisan butuh kelapangan hati suami dan istri dalam mengatur ego, harus ada yang mengalah saat pasangan sedang tinggi egonya agar dapat menghindari pertengkaran dan dapat menjaga keharmonisan keluarga.

4. Kurangnya Pengetahuan Agama

Pengetahuan agama adalah salah satu poin penting dalam mewujudkan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, dan warahmah*. Pasangan yang paham nilai-nilai agama akan membawa keluarga mereka ke pernikahan yang penuh dengan kedamaian dan ketentraman sehingga dalam menerapkan *Baiti Jannati* pun akan mudah terwujud. Dalam kehidupan rumah tangga seorang suami mempunyai kewajiban untuk membimbing istri dan anak-anaknya ke arah yang lebih baik yang diridhai oleh Allah swt. Oleh karena itu, seorang suami haruslah mempunyai bekal yang terbaik buat dirinya sehingga mampu membawa keluarganya kepada tujuan pernikahan. Hal ini didukung oleh jawaban para responden yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan agama salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan *Baiti Jannati*. Hasil data terhadap pandangan masyarakat tersebut dapat dilihat dari penjelasan diagram berikut:

Tabel 4

Kurangnya pengetahuan agama menjadi salah faktor yang mempengaruhi terciptanya *Baiti Jannati* dalam rumah tangga.



Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan, 72% masyarakat sangat setuju dan 22% masyarakat setuju bahwasanya kurangnya pengetahuan agama menjadi faktor yang mempengaruhi penerapan *Baiti Jannati* dalam kehidupan rumah tangga. Masyarakat yang ragu-ragu ada 2% dan masyarakat yang tidak setuju hanya 1%. Membangun sebuah keluarga yang harmonis dan didalam rumah tangga terdapat *Baiti Jannati* itu diperluka pengetahuan agama, karena setiap perbuatan kita itu tidak boleh melanggar dari aturan Allah Swt. ada langkah-langkah yang harus kita jalankan dalam mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah dan itu harus berlandaskan dari segi agama, ada hal yang wajib kita lakukan dalam berumah tangga dan kemudian ada hal yang perlu kita jauhan agar terhindar dari konflik rumah tangga. Pasangan suami istri harus mampu memberikan keamanan dan kenyamanan dalam keluarga sehingga tidak terjadi sikap saling menyakiti satu sama lain.

5. Kesibukan yang berlebihan.

Waktu bersama keluarga tentu menjadi bagian penting juga dalam mewujudkan keluarga yang harmonis, faktor kesibukan yang terkadang mengakibatkan anggota keluarga jarang berkumpul dan tidak adanya waktu

untuk melepas penat bersama, hal tersebut berpengaruh juga terhadap keharmonisan didalam keluarga. Perihal tersebut didukung oleh Aryo Nugraha dkk dalam penelitiannya pada tahun 2023 bahwasanya kesibukan menjadi sebuah hal yang tak bisa terhindarkan dari masyarakat modern yang fokus kepada materi yakni uang serta harta, akan tetapi apabila waktunya tak disisihkan untuk keluarga, mampu membuat keluarga akan merasakan kekurangan kasih sayang, karena kurangnya kasih sayang di dalam keluarga maka itu juga akan berpengaruh bagi keharmonisan dalam keluarga.⁶⁴ Para responden juga menyatakan sangat setuju bahwa masalah kesibukan menjadi faktor yang mempengaruhi penerapan *Baiti Jannati* dalam rumah tangga. Hasil data terhadap pandangan masyarakat tersebut dapat dilihat dari penjelasan diagram berikut:

Tabel 5

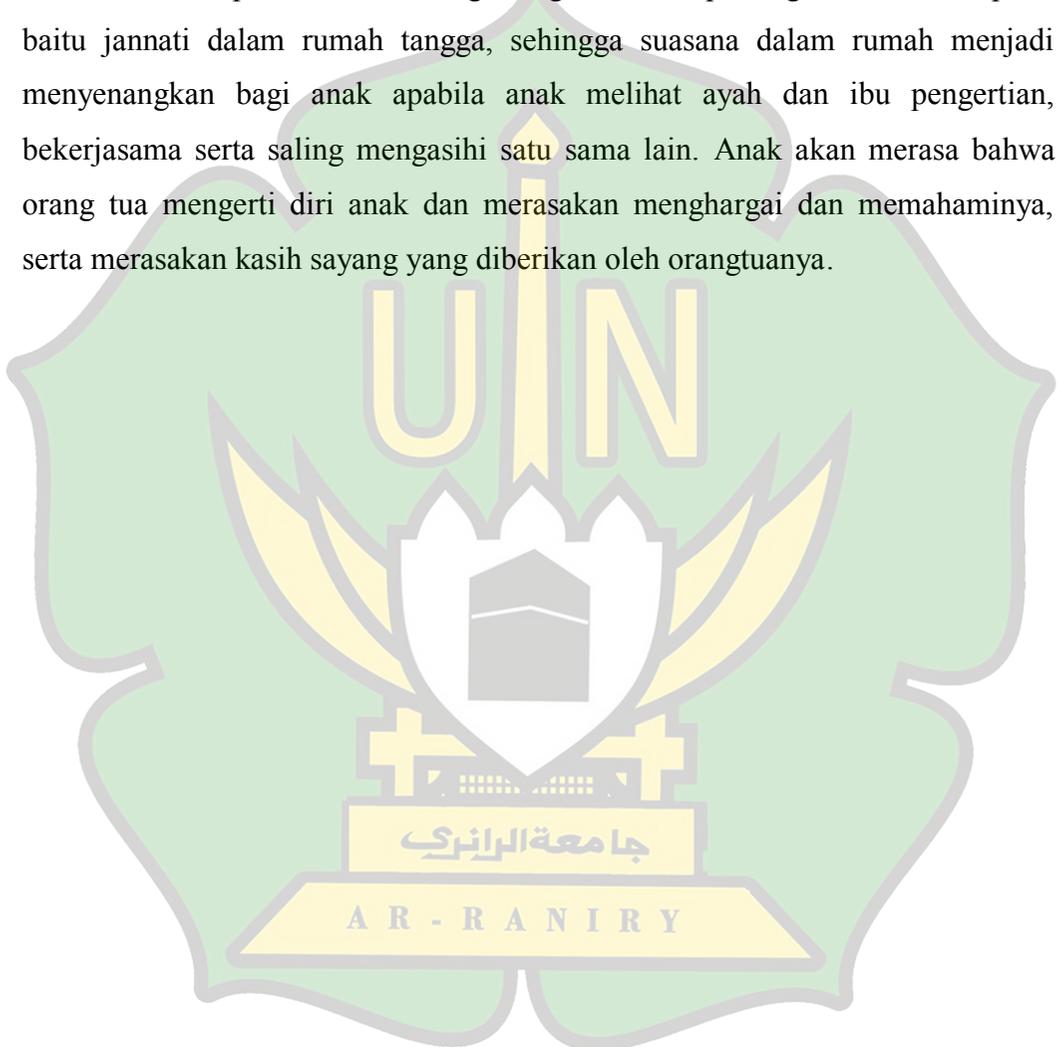
Kesibukan yang berlebihan hingga lupa waktu bersama keluarga dapat mengakibatkan kurangnya interaksi antara keluarga sehingga dapat berpengaruh dalam menciptakan *Baiti Jannati*.



Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan, 77% masyarakat sangat

⁶⁴ Aryo Nugraha dkk, *Faktor-Faktor Penyebab Disharmonisasi Keluarga Menurut Mahasiswa*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2023, hlm. 3.

setuju dan 20% masyarakat setuju bahwasanya masalah kesibukan juga menjadi faktor penyebab ketidakharmonisan dalam keluarga, karena didapatkan bahwa orang tua selalu sibuk dengan pekerjaannya dan mengakibatkan kurangnya interaksi di antara keluarga. Masyarakat yang ragu-ragu dan tidak setuju hanya 1%. Waktu berkumpul bersama keluarga sangatlah amat penting dalam menerapkan baitu jannati dalam rumah tangga, sehingga suasana dalam rumah menjadi menyenangkan bagi anak apabila anak melihat ayah dan ibu pengertian, bekerjasama serta saling mengasihi satu sama lain. Anak akan merasa bahwa orang tua mengerti diri anak dan merasakan menghargai dan memahaminya, serta merasakan kasih sayang yang diberikan oleh orangtuanya.



BAB EMPAT PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab-bab sebelumnya, maka dalam bab empat ini penulis mengambil kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan diatas dan juga saran-saran. Adapun kesimpulan dan saran tersebut sebagai berikut:

1. Menurut persepsi masyarakat *Baiti Jannati* (Rumahku Surgaku) adalah kondisi rumah tangga yang harmonis, penuh kasih sayang, menyenangkan, dan damai. konsep *Baiti Jannati* itu menekankan nilai-nilai seperti saling pengertian, saling membantu, keadilan, kasih sayang, dan ketenangan dalam rumah tangga. Memiliki harta yang banyak, rumah yang megah belum tentu bisa merasakan *Baiti Jannati* dalam rumah tangga sebab standar utama dalam mewujudkan *Baiti Jannati* bukanlah rumah mewah atau megah. Oleh sebab itu setiap pasangan suami istri harus mampu membangun rumah tangga dengan baik untuk menuju keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah.
2. Dalam mewujudkan *Baiti Jannati* dalam kehidupan rumah tangga, maka diperlukan beberapa langkah dalam mengimplementasikan *Baiti Jannati* dalam rumah tangga diantaranya adalah: harus Mengetahui siapa peran penting dalam mewujudkan *Baiti Jannati*; Menciptakan suasana rumah yang nyaman dan menyenangkan; Menjaga komunikasi yang baik; Menjalankan hak dan kewajiban suami istri dengan baik; dan harus saling terbuka, menghargai, dan mudah memaafkan.
3. Dalam mewujudkan kerharmonisan tersebut tentu ada saja kendala atau faktor yang mempengaruhi implementasi *Baiti Jannati* dalam rumah tangga diantaranya adalah: faktor sosial media; faktor ekonomi, kesibukan berlebihan; sikap egois; dan faktor kurangnya pengetahuan

agama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan kesimpulan, ada beberapa saran yang peneliti sampaikan yaitu:

1. Dalam menjalankan kehidupan rumah tangga anggota keluarga harus bisa bekerjasama dalam mewujudkan keharmonisan rumah tangga. Lakukanlah peran masing-masing dengan baik, ciptakanlah kedamaian didalam rumah agar anggota keluarga merasakan ketentraman dan kenyamanan saat berada di dalam rumah. Sehingga dapat merasakan *Baiti jannati* dalam kehidupan rumah tangga.
2. Apabila belum merasakan keharmonisan rumah tangga maka pasangan suami istri harus mengambil langkah atau cara dalam menerapkan *Baiti Jannati* dalam rumah tangga agar dapat merasakan kebahagiaan dalam sebuah pernikahan. Setiap mengambil langkah yang akan dilakukan bermusyawarahlah terlebih dahulu apa yang harus dilakukan kedepan supaya bisa mewujudkan keharmonisan keluarga.
3. Hindarilah hal-hal yang dapat mempengaruhi keharmonisan rumah tangga seperti bermain media sosial hingga lupa dengan pasangan, sebab media sosial dapat memberikan dampak negatif apabila sudah tidak ada batasan. Media sosial bisa mengurangi interaksi langsung dengan keluarga. Media sosial juga bisa membuat orang kecanduan internet, menimbulkan konflik, dan masalah privasi. Selain itu media sosial bisa menjadi sarana perselingkuhan yang bisa berdampak buruk pada keharmonisan keluarga.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Miswanto. *Keluarga Sakinah dalam Perspektif Ulama Tafsir: Studi Terhadap Rumah Tangga Nabi Adam*. Cakrawala: Jurnal Studi Islam nomor 2. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang. 2019.
- Aryo Nugraha dkk. *Faktor-Faktor Penyebab Disharmonisasi Keluarga Menurut Mahasiswa*. Universitas Pendidikan Indonesi. 2023.
- Abdul Hakim. *Upaya Pasangan Suami Istri Dalam Tuna Wicara Dalam Membentuk Keluarga Sakinah*. Skripsi. Mahasiswa Hukum Keluarga: IAIN Antasari, 2016.
- Al-Qadhi Abu Abdullah Muhammad. *Musnad as- Syihab*. (Beirut: Muassisaturrisalah, 1985). hlm. 108.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hidup> diakses pada 7 Juni 2023.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/keluarga> diakses pada 7 Juni 2023.
- Darosy Endah Hyoscyamina. *Peran keluarga dalam membangun karakter anak*. Jurnal Psikologi Nomor 2. Semarang: Universitas Diponegoro, 2011.
- Darosy Endah Hyoscyamina. *Studi Deskriptif: Pola Pembelajaran Nilai-Nilai Kehidupan Melalui Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. National Conference of Islamic Psychology 2016.
- Eko Zulfikar *Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga Perspektif Islam: Kajian Tematik Dalam Alquran Dan Hadis*. Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019.
- Faqihuddin Abdul Kodir. *60 hadis hak-hak perempuan dalam islam*. umah sinau mubadalah: yogyakarta, 2017.
- Fashi Hatul Lisaniyah. Mira Shodiqoh, Yogi Sucipto, *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law*. Vol. 2. No. 2. Oktober 2021.
- Farida Yunistiati. Keharmonisan Keluarga: Konsep Diri dan Interaksi Sosial Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol 3. No 1. 2014.
- Faizah Noer Laela. *Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja Edisi Revisi*. (Surabaya : UIN Sunan Ampel Pres. 2015.

- Harifudin Cawidu. *Konsep Kufr Dalam al-Qur'an*. Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik. Jakarta: Bulan Bintang. 1991.
- Hanan Febrian Pajri. *Implementasi Konsep Sakinah, Mawaddah, Warahmah Dalam Perbedaan Tingkat Pendidikan (Studi Di Dusun Tempek-Empek Desa Janapria, Kab. Lombok Tengah*. Skripsi: UIN Mataram.
- Nur Afni Atrinovia dkk. Faktor Penyebab Ketidakharmonisan Keluarga di Jorong Mungka Tengah Kecamatan Mungka. *Journal Of Social Science Research*. Vol. 4. No. 1. 2024.
- <https://sumsel.tribunnews.com/amp/2023/05/16/arti-baiti-jannati-adalah-istilah-bahasa-arab-rumahku-surgaku-berikut-cara-islami-mewujudkannya>.
- <https://beritabangsa.id/2023/09/03/majelis-an-nisa-implementasi-baiti-jannati-di-era-generasi-z>.
- Ibn Jarîr al-Thabarî. *Jami' al-Bayân fî Ta'wîl al-Qur'ân*. Beirut: Dâr al- Fikr. 1988. jilid V.
- Ibn Katsîr, *Tafsîr al-Qur'ân al-Adzîm*. Beirut: Dâr al-Fikr. 1986. Jilid IV.
- Idtesis.Com. *Pengertian Konsep Menurut para Para Ahli*. Diposting Tanggal 20 Maret 2015. <https://idtesis.com/konsep-menurut-para-ahli/>. Diakses;Tanggal 7 Juni 2023.
- Imam Mustofa. *Keluarga Sakinah dan Tantangan Globalisasi*. Al Mawarid: Jurnal Hukum Islam.
- Intan Kusumawati. *Menciptakan Iklim Kenyamanan Belajar di Dalam Keluarga*. Academy of Education Journal Nomor 2. Universitas Cokroaminioto Yogyakarta. 2013.
- Ibnu Sa'adan. *Pilar-Pilar Manajemen Konsep Keluarga Sakinah*. *Jurnal Sosial Dan Kebudayaan*. Vol.11. No. 1, 2019.
- Izzat Iwadh Khalifah. *Kiat Mendidik Anak: Terjemah Rahmad Nurhadi*. Jakarta: Pustaka Qalam, 2004.
- Iwan Falahudin. *Konsep Keluarga Sakinah Sebagai Solusi Alternatif Konflik Rumah Tangga*. *Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, Nomor 1. 2021.
- Joenaïdi Efendi dan Johnny Ibrahim. *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*. Depok: Prenadamedia. 2018.
- Jalaludin Rachmat. *Islam Actual: Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim*. Bandung: Mizan. Cetakan Ke-9).
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.

- Mustofa, Imam. *Keluarga Sakinah dan tantangan globalisasi*. Al-Mawarid Edisi XVIII Tahun 2008.
- Mahmud Huda Dan Thoif. *Konsep Keluarga Sakinah*. Mawaddah. Warahmah Prespektif Ulama Jombang. *Jurnal Hukum Keluarga Islam*. Vol. 1. No. 1. April 2016
- Mu'idah. *Implementasi Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga* di KUA Kecamatan Mejoho Kabupaten Kudus. Skripsi. IAIN Kudus. 2023.
- Muhammad Al-Munajjid. *40 Cara Mencapai Keluarga Bahagia*. Jakarta: Gema Insani Press. 1998
- Muhammad Nashiruddin Al Albani. *Ringkasan Shahih Bukhari*. Jilid 4. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007). hlm. 498.
- Mumtaz, Bizania. *Baiti Jannati: Seni Menciptakan Keluarga Islami Sesuai Al-Quran Dan Hadis*. Cet. 1. Yogyakarta: Araska, 2020.
- Muhammad Idain, *Pesan Pesan Rasulullah Untuk Membangun Keluarga Samara*. Yogyakarta: Araska. 2015.
- Muhammad Nashiruddin Al-Albani. *Shahih Sunan Tirmidzi*. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007). hlm. 894.
- Meichiati. *Membangun Keharmonisan Keluarga*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- N.A. Raop & N.B. Kadir. *Pengertian Hidup, Syukur Dan Hubungannya Dengan Kegembiraan Subjektif di Kalangan Pekerja*. *Journal of Social Sciences and Humanities*. Nomor 2. 2011.
- Nur Cholis Huda. *Mesra Sampai Akhir Hayat, Sembilan Langkah Membangun Keluarga Sakinah dengan Murah dan Mudah*. Malang: Umm Press. 2014.
- Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1994.
- Pujiati, Sri. *Implementasi Konsep Keluarga Sakinah Bagi Warga Binaan Pemasarakatanperempuan di Rutan Jepara*, *Jurnal Studi Hukum Islam*. Vol.8. No.2. Desember 2021.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016.
- QS. Adz-Dzariyat (51): 56
- Qurrotul Ainiyah Dan Luluk Lailatul Mafarida. *Kufu Agama Dalam Pernikahan, Peletak Dasar Pendidikan Islam Dalam Keluarga Menuju Baiti Jannati*. *Halaqa: Islamic Education Journal*. Vol. 3. Juni 2019.

- Rifki Widya Murti & Wakhid Musthofa. *Rumahku Surgaku Sebagai Solusi Pendidikan Keluarga yang Islami*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2019.
- Siti Chadijah. *Karakteristik Keluarga Sakinah dalam Islam*. Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran & Pencerahan Fakultas Agama Islam nomor 1. Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang. 2018.
- Sofyan Basir. *Membangun Keluarga Sakina*. Al Irsyad Al Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam nomor 2. Gowa: Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar. 2019.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta. 2012.
- Sa'adan, Ibnu. *Pilar-Pilar Manajemen Konsep Keluarga Sakinah*. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*. Vol. 11. No, 1. 2019.
- Salimiya, Peran Wanita dalam Keluarga Perspektif Al-Qur'an Surat Al Ahzab Ayat 33 Studi Pemikiran Quraish Shihab. *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*. Vol. 3. No 2. Juni 2022.
- Safrudin Aziz. *Pendidikan Keluarga Konsep Dan Strategi*, Yogyakarta:Gava Media 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Salamah, Ummu. *Jadikan Rumahmu Seperti Surga*. Cet. 1. Yogyakarta: DIVA Press, 2013.
- Syaikh Muhammad Al-Utsaimin. *Syarah Riyadhus Shalihin*: Imam Nawawi, Cet.1. Darul Falah: Jakarta. 2006.
- Sandi Dwi Maulana. *Upaya Mewujudkan Keharmonisan Keluarga Bagi Pasangan Kawin Muda Mahasiswa Fdk Uin Walisongo Semarang*. (Skripsi). Semarang: Uin Walisongo Semarang.
- Sri Pujiati, *Implementasi Konsep Keluarga Sakinah Bagi Warga Binaan Pemasyarakatan Perempuan Di Rutan Jepara, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara*. 2021.
- Suzane Hanef. *Islam dan Muslim*. Terj. Siti Zaenab Luxfiati. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1993.
- Tihami, dkk. *Fikih Munakahat: Kajian Fikih Nikah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ukasyah Habibu Ahmad. *Rumah Tangga Seindah Surga: Kisah Ialami Keluarga Paling Romantis Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Laksana, 2017.

Undang - Undang Republik Indonesia No.23 thn. 2002, Bab 1, Pasal 1, ayat 3.

Undang – Undang Republik Indonesia No.52 thn. 2009, Bab 1, Pasal 1, ayat 6.

Wawancara dengan Ibu LN di Desa Ulee Gampong Pada Tanggal 1 Juni 2024

Wawancara dengan Ibu EN di Desa Ulee Gampong Pada Tanggal 1 Juni 2024

Wawancara dengan Ibu MR di Desa Paloh Lhok Usi Pada Tanggal 2 Juni 2024

Wawancara dengan Ibu YR di Desa Paloh Lhok Usi Pada Tanggal 2 Juni 2024.

Wawancara dengan Ibu MW di Desa Mesjis Usi Pada Tanggal 3 Juni 2024.

Wawancara dengan Ibu LM di Desa Mesjis Usi Pada Tanggal 3 Juni 2024.

Wahlul Arbai. *Rumah dalam Perspektif al-Quran. Kajian Tafsir Tematik.* Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2022.

Yasin Arief dkk. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keharmonisan Rumah Tangga Muslim di Jawa Tengah. *Journal Of Islamic Family LAW.* Vol. 5. No. 1. Juni 2023.

Zakiah Darajat. *Berawal dari Keluarga: Revolusi Belajar Cara al-Qur'an.* Jakarta: Hikmah. 2002.

Zakiah Ahmad. *Suami Istri Calon Penghuni Surga.* Surabaya: Pustaka Media. 2018.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Nazirah
 2. Tempat/Tgl. Lahir : Paloh Paya, 21 September 2002
 3. Nim : 200101075
 4. Jenis Kelamin : Perempuan
 5. Pekerjaan : Mahasiswi
 6. Alamat : Desa Ulee Gampong, Kecamatan Mutiara Timur
Kabupaten Pidie.
 7. Status perkawinan : Belum Menikah
 8. Agama : Islam
 9. Kebangsaan : WNI
 10. E-mail : Nazirah7896@gmail.com
 11. No. Hp : 082274076461
 12. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Abdullah (Alm)
 - b. Ibu : Suryati
 13. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : -
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
 14. Pendidikan
 - a. SD : SDN 2 Beureunuen
 - b. SMP : SMP Swasta Putri Muslimat Samalanga
 - c. SMA : SMA Swasta Putri Muslimat Samalangan
- Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Responden : _____
 Jenis Kelamin : _____
 Umur : _____

Berikut ini adalah kuesioner yang berkaitan tentang persepsi masyarakat terhadap konsep *Baiti Jannati* dalam kehidupan rumah tangga. Angket ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap konsep *Baiti Jannati* dalam kehidupan rumah tangga di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie. Peneliti meminta kesediaan waktu dan kerjasama dari Bapak/Ibu untuk mengisi atau menjawab pertanyaan yang diajukan di dalam angket. Angket penelitian ini dibuat sebagai bahan pengumpul data bagi peneliti untuk menyelesaikan tugas skripsi.

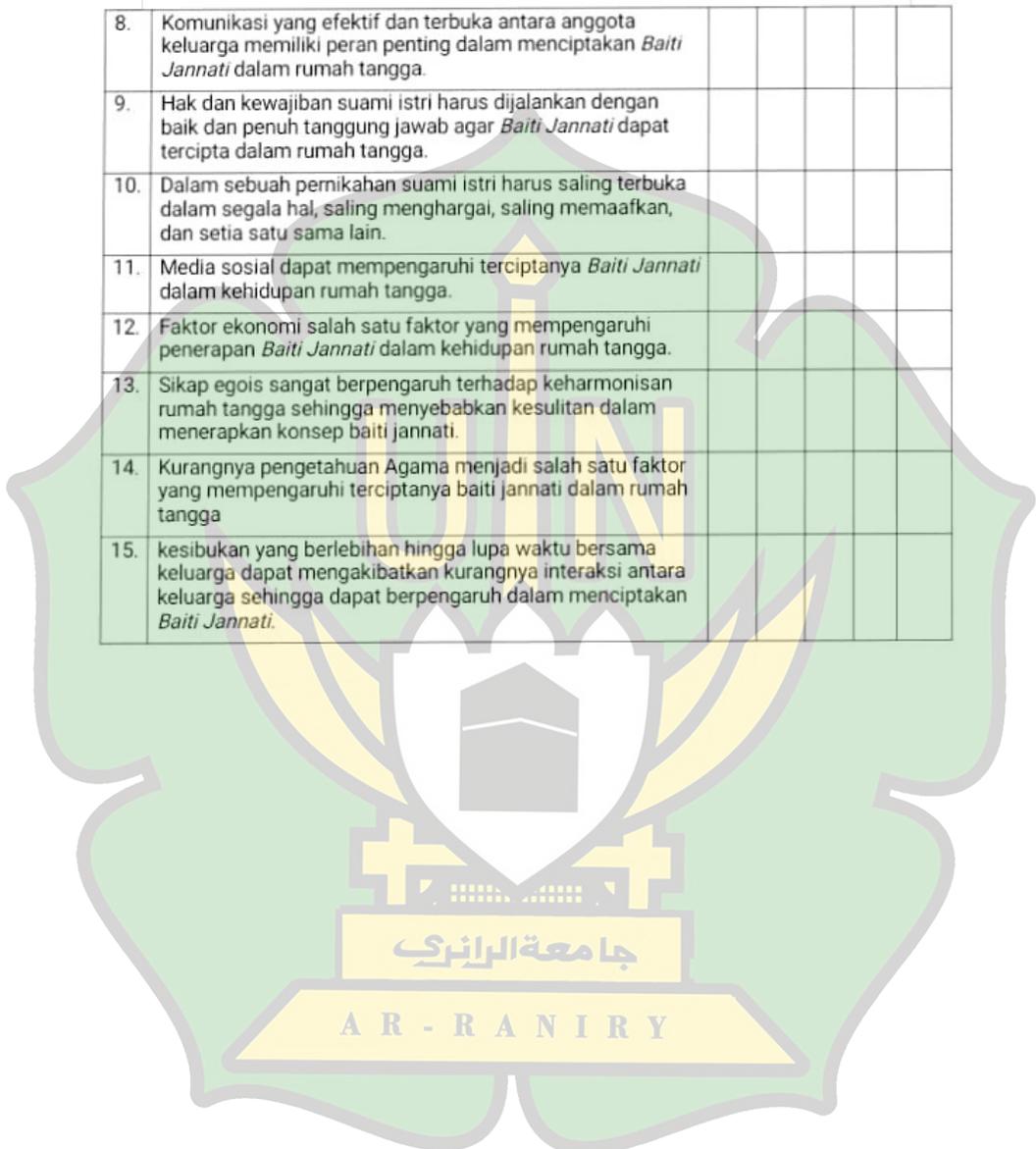
Mohon untuk memberikan tanda (✓) pada setiap pernyataan yang dipilih.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju TS = Tidak Setuju
 S = Setuju STS = Sangat Tidak Setuju
 R = Ragu-Ragu

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	<i>Baiti Jannati</i> (Rumahku Surgaku) adalah kondisi rumah tangga yang harmonis, penuh kasih sayang, menyenangkan, dan damai.					
2.	Konsep <i>Baiti Jannati</i> menekankan nilai-nilai seperti saling pengertian, saling membantu, keadilan, kasih sayang, Kerjasama, dan ketenangan dalam rumah tangga.					
3.	Setiap pasangan suami istri dianjurkan untuk membangun rumah tangga dengan akhlak mulia menuju keluarga Sakinah (tentram), mawaddah (cinta), dan rahmah (sayang).					
4.	Rumah mewah dan megah menjadi standar utama terwujudnya <i>Baiti Jannati</i> dalam rumah tangga.					
5.	Menciptakan <i>Baiti Jannati</i> dalam rumah tangga hal yang tidak mudah bagi pasangan suami istri dalam mewujudkannya.					
6.	Ayah merupakan peran penting dalam menerapkan <i>Baiti Jannati</i> dalam rumah tangga.					
7.	Suasana rumah yang nyaman, damai dan menyenangkan akan membuat anggota keluarga merasakan kebahagiaan di dalam rumah.					

8.	Komunikasi yang efektif dan terbuka antara anggota keluarga memiliki peran penting dalam menciptakan <i>Baiti Jannati</i> dalam rumah tangga.						
9.	Hak dan kewajiban suami istri harus dijalankan dengan baik dan penuh tanggung jawab agar <i>Baiti Jannati</i> dapat tercipta dalam rumah tangga.						
10.	Dalam sebuah pernikahan suami istri harus saling terbuka dalam segala hal, saling menghargai, saling memaafkan, dan setia satu sama lain.						
11.	Media sosial dapat mempengaruhi terciptanya <i>Baiti Jannati</i> dalam kehidupan rumah tangga.						
12.	Faktor ekonomi salah satu faktor yang mempengaruhi penerapan <i>Baiti Jannati</i> dalam kehidupan rumah tangga.						
13.	Sikap egois sangat berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga sehingga menyebabkan kesulitan dalam menerapkan konsep <i>baiti jannati</i> .						
14.	Kurangnya pengetahuan Agama menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terciptanya <i>baiti jannati</i> dalam rumah tangga						
15.	kesibukan yang berlebihan hingga lupa waktu bersama keluarga dapat mengakibatkan kurangnya interaksi antara keluarga sehingga dapat berpengaruh dalam menciptakan <i>Baiti Jannati</i> .						



Lampiran 2



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 4687/Un.08/FSH/PP.00.9/12/2023**

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

- Menimbang :**
- a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan KKU Skripsi pada Fakultas Syaria'ah dan Hukum, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing KKU Skripsi tersebut;
 - b. Bahwa yang namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing KKU Skripsi.
 - c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Syaria'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri IAIN Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri;
 7. Keputusan Menteri Agama 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di lingkungan Departemen Agama RI;
 8. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 10. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pemberi Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Para Dekan dan Direktur Program Pasca Sarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG BIMBINGAN SKRIPSI

KESATU : Menunjuk Saudara (i):

a. Dr. Mursyid Djawas, S.Ag., M.HI	Sebagai Pembimbing I
b. Gamal Akhyar, Lc., M.Sh	Sebagai Pembimbing II

untuk membimbing KKU Skripsi Mahasiswa (i):

Nama : Nazirah
 NIM : 200101075
 Prodi : Hukum Keluarga (Akhwal Syahsiyyah)
 Judul : Persepsi Masyarakat terhadap Konsep Baiti Jannati dalam Kehidupan Rumah Tangga (Studi di Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie)

KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2023;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Banda Aceh
 tanggal 12 Desember 2023
 DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM,

RUZZAMAN

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Ketua Prodi HK;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Arsip.

Lampiran 3



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-
RANIRY FAKULTAS SYARIAH DAN
HUKUM**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 1601/Un.08/FSH.I/PP.00.9/05/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Keuchik Desa Ulee Gampong Kec. Mutiara Kab. Pidie
2. Keuchik Desa Paloh Lhok Usi Kec. Mutiara Kab. Pidie
3. Keuchik Desa Mesjid Usi Kec. Mutiara Kab. Pidie

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NAZIRAH / 200101075**
Semester/Jurusan : VIII / Hukum Keluarga (Akhwal Syahsiyyah)
Alamat sekarang : Rukoh, Darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Persepsi Masyarakat terhadap Konsep Baiti Jannati dalam Kehidupan Rumah Tangga**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 12 Mei 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 28 Juni 2024

Hasnul Arifin Melayu, M.A.

Lampiran 4



**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE
KECAMATAN MUTIARA TIMUR
KEUCHIK GAMPONG PALOH LHOK USI**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 299 / PLGAP / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZAKARIA, S.E
Jabatan : Keuchik
Tempat : Gampong Paloh Lhok Usi Kec Mutiara Timur Kab Pidie

Dengan ini menerangkan bahwa :

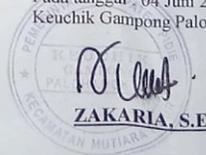
Nama : Nazirah
NIM : 200101075
Jurusan : Hukum Keluarga (Akhwal Syahsiyyah)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda
Aceh

Adalah benar nama tersebut di atas melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul :

“Persepsi Masyarakat Terhadap Konsep Baiti Jannati Dalam Kehidupan Rumah Tangga (Studi di Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie)”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Paloh Lhok Usi
Pada tanggal : 04 Juni 2024
Keuchik Gampong Paloh Lhok Usi



Lampiran 5



**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE
KECAMATAN MUTIARA TIMUR
KEUCHIK GAMPONG MESJID USI**

SURAT KETERANGAN

Nomor *1010* *100*AP / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JAMALI, S. Sos
Jabatan : Keuchik
Tempat : Gampong Mesjid Usi Kec Mutiara Timur Kab Pidie

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nazirah
NIM : 200101075
Jurusan : Hukum Keluarga (Akhwal Syahsiyyah)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda
Aceh

Adalah benar nama tersebut di atas melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul :

“Persepsi Masyarakat Terhadap Konsep Baiti Jannati Dalam Kehidupan Rumah Tangga (Studi di Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie)”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Mesjid Usi
Keuchik Gampong Mesjid Usi
04 Juni 2024



JAMALI, S. Sos

Lampiran 6



**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE
KECAMATAN MUTIARA TIMUR
KEUCHIK GAMPONG ULEE GAMPONG**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 147 / UG / AP / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BUKHARI
Jabatan : Keuchik
Tempat : Gampong Ulee Gampong Kec Mutiara Timur Kab Pidie

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nazirah
NIM : 200101075
Jurusan : Hukum Keluarga (Akhwal Syahsiyyah)
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda
Aceh

Adalah benar nama tersebut di atas melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul :

“Persepsi Masyarakat Terhadap Konsep Baiti Jannati Dalam Kehidupan Rumah Tangga (Studi di Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie)”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Ulee Gampong
Pada tanggal : 04 Juni 2024
Keuchik Gampong Ulee Gampong



DAFTAR GAMBAR



Gambar 1. Bersama Ibu Nur Baiti



Gambar 2. Bersama Ibu Aminah



Gambar 3. Bersama Ibu Fatimah



Gambar 4. Bersama Ibu Nuraini



Gambar 5. Bersama Ibu Salawati



Gambar 6. Brsama Ibu Ramiah



Gambar 7. Bersama Nadya



Gambar 8. Bersama Ibu Anita dan ibu Riska



Gambar 9. Bersama Ibu Arisna



Gambar 10. Bersama Ibu Ernawati



Gambar 11. Bersama Ibu Lidiati



Gambar 12. Bersama Ibu Jasmanidar